

Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di
Indonesia Periode Tahun 2010 - 2016

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Nisa Friskana Yundi

Nomor Mahasiswa : 14313090

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2017

Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan

Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010 - 2016

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Sstrata I

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Nisa Friskana Yundi

Nomor Mahasiswa : 14313090

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2017

PENGESAHAN SKRIPSI

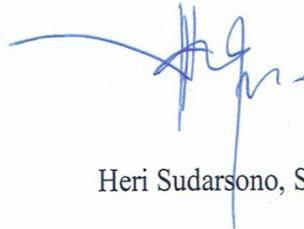
ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAA
P PROFITABILITAS PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE TAHUN 2010 - 2016

Nama : Nisa Friskana Yundi
Nomor Mahasiswa : 14313090
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 10 Oktober 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Heri Sudarsono, SE., M.Sc

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2010-2016**

Disusun Oleh : **NISA FRISKANA YUNDI**

Nomor Mahasiswa : **14313090**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 18 Januari 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono, SE.,MEc

Penguji : Awan Setya Dewanta, Drs .,M.Ec.Dev.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Dosen Pembimbing,



Heri Sudarsono, SE., M.Sc

Penulis,



Nisa Friskana Yundi

MOTTO

“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak”.

(Albert Einstein)

“Barang siapa bertaqwa pada Allah, maka Allah memberikan jalan keluar kepadanya dan memberi rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka.

Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, maka Allah jadi kan urusannya menjadi mudah. Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah akan dihapus kan dosa-dosanya dan mendapatkan pahala yang agung.” (QS. Ath-Thalaq:2,3,4).

“Jika kamu bersungguh-sungguh, kesungguhan itu untuk kebaikan mu sendiri.” (QS. Al-Ankabut:6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis dipersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang selalu memberiku cinta, kesabaran, kekuatan, ilmu, kemudahan dan segala hal yang tidak dapat dituliskan karena sangat banyaknya. Karena Allah lah segalanya terjadi dan segalanya menjadi mudah begitu juga skripsi ini karena kemurahan-Nya skripsi ini selesai.
2. Ibu dan ayahku yang sangat kucintai, sangat berharga untukku dan sangat kuhormati. Ibu dan ayahku yang selalu ingin kubahagiakan, meskipun semua tidak akan dapat membalas kasih sayangnya, karena doa dan pengorbanan mereka juga skripsi ini dapat selesai.
3. Kakak-kakakku Reza Fadillah Yundi, Shifa Fauziah Yundi, Susan Oktalisa, keponakanku Clarissa Nathania Sanza dan Yusuf Ghazy Fadillah yang kusayangi semoga menjadi orang yang sholehah, sukses, berguna bagi bangsa dan selalu berbakti pada orang tua.
4. Sahabat-sahabatku yang aku sayangi yang telah memberikan cerita dalam hidup ini sehingga akan lebih bermakna.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam semoga selalu dilimpahkan oleh Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat, karena dengan syafaatnya kita dapat hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang di ridhoi Allah SWT.

Penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2016”. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan laporan penelitian penulis banyak kelemahan maupun kekurangan, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga

penelitian ini bermanfaat bagi diri penulis dan pihak-pihak terkait. Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. **Dr. Dwiprpto Agus Harjito, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
3. **Heri Sudarsono, S.E, M.Ec** selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang banyak membantu dan membimbing sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Papa, Mama, dan kedua Kakak-kakakku yang terus mendoakan serta memberikan dukungan tanpa henti.
5. *OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan BI (Bank Indonesia)* yang menyediakan data publikasi sehingga penulis lebih mudah menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua peneliti dan penulis lain yang karyanya dijadikan referensi dan membantu skripsi ini.
7. Teman-teman se permainan yang aku kenal baik di lingkungan kampus ataupun diluar lingkungan kampus.
8. Teman-teman dari Mamud : Ecak, Miranti, danArvika. Terima kasih atas waktu yang kalian luangkan semoga tercapai semua cita-cita kita.

9. Dewangga Syah Putra sebagai teman, sahabat, kakak, saudara bagiku Terima kasih telah memberi semangat, selalu ada di keadaan apapu dan selalu sabar.

10. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian maupun penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Karena keterbatasan yang ada, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat. Amin

Wassalamu ‘alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Oktober 2017

Penulis,

Nisa Friskana Yundi

DAFTAR ISI

Halaman Judul Skripsi.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Kata Pengantar.....	vii
Halaman Daftar Isi.....	x
Halaman Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Halaman Lampiran.....	xvi
Halaman Abstrak.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	17
1.1. Latar Belakang Masalah.....	17
1.2. Rumusan Masalah.....	24

1.3. Batasan Masalah.....	25
1.4. Tujuan Penelitian.....	25
1.5. Manfaat Penelitian.....	26
1.5. Sistematika Penulisan.....	27
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	29
2.1. Kajian Pustaka.....	29
2.1.1. Penelitian Terdahulu.....	29
2.2. Landasan Teori.....	40
2.2.1. Definisi Perbankan Syariah.....	40
2.2.2. Landasan Hukum Perbankan Syariah.....	40
2.2.3. Fungsi dan Peranan Perbankan Syariah.....	41
2.2.4. Jenis-jenis Perbankan Syariah.....	41
2.2.5. Sumber Dana Perbankan Syariah.....	42
2.2.6. <i>Return On Asset (ROA)</i>	43
2.2.7. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	45
2.2.8. <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i>	46
2.2.9. <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	47
2.2.10. BiayaOperasional – PendapatanOperasional (BOPO).....	49
2.2.11. Dana PihakKetiga (DPK).....	49
2.3. Kerangka Pemikiran.....	50
2.4. HipotesisPenelitian.....	53

BAB III METODE PENELITIAN.....	55
3.1. Variabel Penelitian.....	55
3.1.1. Variabel Independen.....	55
3.1.2. Variabel Dependen.....	58
3.2. Populasi dan Sampel.....	58
3.2.1 Populasi.....	58
3.2.2. Sampel.....	59
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	59
3.4. Jenis Penelitian.....	60
3.4.1 Uji Stasioneritas Data.....	61
3.4.2. Uji Lag Optimal.....	62
3.4.3 Uji Kointegrasi.....	62
3.4.4 Uji Stabilisasi VAR.....	63
3.4.5 <i>Vector Error Correction Model (VECM)</i>	64
3.4.6 <i>Impulse Response Function (IRF)</i>	65
3.4.7 <i>Forecast Error Decomposition Variance (FEDV)</i>	65
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1. Uji Stasioneritas.....	66
4.1.1. Uji Stasioneritas ADF Tingkat <i>Level</i>	66
4.1.2 Uji Stasioneritas ADF Tingkat <i>1stDifference</i>	68
4.2. Uji Lag Optimal.....	71
4.3. Uji Kointegrasi.....	72

4.4.	Uji Stabilisasi VAR.....	73
4.5.	Uji Kausalitas <i>Granger</i>	74
4.6.	Uji <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM).....	77
4.6.1	Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek.....	77
4.6.2	Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang.....	80
4.7	Analisis IRF (<i>Impluse Response Function</i>).....	84
4.8.	Analisis VD (<i>Variance Decomposition</i>)I.....	87
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....		90
5.1.	SIMPULAN.....	90
5.2.	IMPLIKASI.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Rasio Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.....	19
2.1 Penelitian Terdahulu.....	35
4.1 Hasil Uji ADF Menggunakan Intercept PadaTingkal <i>Level</i>	66
4.2 Hasil Uji ADF Menggunakan Intercept PadaTingkal <i>1st Difference</i>	68
4.3 Hasil Pengujian Panjang Lag.....	71
4.4 Hasil Uji Kointegrasi.....	72
4.5 Hasil Uji Stabilitas VAR.....	73
4.6 Hasil Uji Kausalitas <i>Granger</i>	74
4.7 Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek.....	77
4.8 Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang.....	80
4.9 Hasil Uji <i>Variance Decomposition</i>	87

DAFTAR GAMBAR

4.1 Hasil Analisis IRF ROA Terhadap <i>Shock</i> CAR, FDR, NPF, BOPO dan DPK	84
---	----

HALAMAN LAMPIRAN

Lampiran

I. Data perbulan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2010-2016.....	96
II. Hasil Uji Stasioneritas Pada Tingkat Level dan 1 st Difference.....	99
III. Hasil Uji Lag Optimal.....	105
IV. Hasil Uji Kointegrasi.....	106
V. Uji Stabilisasi Estimasi VECM.....	107
VI. Hasil Uji Kasualitas Granger.....	108
VII. Hasil Uji VECM (<i>Vector Error Correction Model</i>).....	110
VIII. Hasil Analisis Variance Decomposition.....	113

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang menyangkut penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan diukur dengan dilihat kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA) pada Perbankan Syariah yang ada di Indonesia dalam kurun waktu 2010 sampai dengan 2016 dan membuktikan hipotesis.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari 7 tahun, mulai tahun 2010 sampai dengan 2016 yang di peroleh dari media informasi internet OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan BI (Bank Indonesia), Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan Vector Error Correction Model (VECM), yang terdiri dari uji stasioneritas, uji lag optimal, uji kointegrasi, uji stabilisasi, analisis impulse respons function, dan variance decomposition.

Hasil analisis dari penelitian ini dalam jangka pendek CAR berpengaruh secara negatif, sedangkan FDR, BOPO dan DPK berpengaruh secara negatif dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Dalam jangka panjang CAR, FDR, NPG dan BOPO berpengaruh secara negatif, sedangkan DPK berpengaruh secara positif terhadap ROA.

Kata kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Return On Asset (ROA).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang menyangkut penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Biasanya kinerja keuangan diukur dengan dilihat kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2006).

Pengukuran kinerja digunakan oleh suatu perusahaan untuk melakukan perbaikan dimasa mendatang, agar kesalahan pada periode sebelumnya tidak terulang kembali dan agar perusahaan semakin maju untuk kedepannya hinggadapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap data-data, menghitung, mengukur dan menginterpretasi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu mengetahui tingkat likuiditas, karena likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih, kemudian yang kedua yaitu mengetahui tingkat solvabilitas, karena solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut

likuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Ketiga mengetahui tingkat rentabilitas, dimana rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menunjukkan hasil laba yang diperoleh selama periode tertentu. Keempat merupakan untuk mengetahui tingkat stabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban atas hutang-hutangnya pada tepat waktunya (Munawir, 2012).

Untuk para Investor, informasi mengenai kinerja keuangan ini sangat penting dan dapat digunakan untuk melihat apakah para investor tersebut akan mempertahankan investasinya di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Karena apabila kinerja keuangan suatu perusahaan dikatakan baik maka nilai usaha perusahaan tersebut akan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang memiliki nilai usaha yang rendah. Dengan nilai usaha yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan maka hal tersebut akan menjadikan perusahaan mendapatkan perhatian lebih dari para investor yang ingin menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi dalam perantara keuangan yang diantaranya menyalurkan dana dari pihak berkelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana, dana yang

dimiliki perbankan berasal dari dana itu sendiri (modal sendiri) tetapi ada juga dana yang di dapatkan dari masyarakat dan dana pinjaman, selain mempunyai tugas menyalurkan dana dan menghimpun dana, perbankan juga memiliki tugas meningkatkan taraf hidup masyarakat (Ismail, 2010).

Kualitas dan eksistensi perbankan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat sejak adanya Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Setiap perubahan Undang-undang yang terkait dengan Bank Umum Syariah (BUS) menjadi dorongan tersendiri bagi dunia perbankan untuk lebih berkembang. Sampai saat ini jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia berjumlah 12 BUS, dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS) (OJK, 2015).

Tabel 1.1

Rasio Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2010 s/d 2016

Rasio Keuangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
CAR	16,25%	23,49%	25,16%	22,08%	22,77%	21,47%	21,73%
FDR	89,67%	127,71%	120,96%	120,93%	124,24%	120,6%	114,40%
NPF	3,02%	6,11%	6,15%	6,50%	7,89%	8,20%	8,63%
BOPO	80,54%	76,31%	80,02%	80,75%	87,79%	88,09%	87,09%
DPK	87,4%	87,4%	87,29%	88,17%	89,88%	87,34%	88,31%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Seiring dengan perbankan syariah yang semakin berkembang, terdapat kinerja perbankan syariah yang selalu mengalami peningkatan, hal tersebut dibuktikan berdasarkan tabel 1.1 perkembangan rasio keuangan Perbankan Syariah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kinerja perbankan yang baik dapat dilihat dari permodalan dan profitabilitas. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Dhian,2012). Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja. Jika dilihat dari segi rasio keuangan perbankan syariah cukup signifikan, seperti yang ditunjukkan pada table 1.1 yaitu dapat dijelaskan bahwa *CAR (Capital Adequacy Ratio)* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 yang melebihi angka yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8% yang berarti perbankan syariah di Indonesia dalam keadaan bank yang memiliki kecukupan modal jika suatu saat bank mengalami resiko-resiko yang mengharuskan bank untuk mengeluarkan modal tersebut untuk menutupi resiko-resiko yang akan dihadapi oleh bank di masa yang akan datang atau pada saat ini dan Perbankan Syariah di Indonesia di nilai sehat untuk menjalankan bisnisnya.

Kemudian kinerja keuangan perbankan syariah dapat dilihat dari nilai *FDR (Financing Deposit Ratio)* dimana dari tahun 2010 hingga tahun 2016 dana yang diterima oleh bank yaitu dana pihak ketiga tidak stabil, bahkan di

tahun 2016 FDR hanya mencapai angka 114,40%, angka tersebut termasuk angka yang rendah di bandingkan di tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut karena dari tahun ke tahun jumlah masyarakat yang berkeinginan menabung di perbankan syariah berbeda-beda jumlahnya, karena perbankan syariah masih kalah bersaing dengan bank konvensional di Indonesia.

Dilihat dari angka NPF atau yang disebut sebagai *Net Performing Finance* di Perbankan Syariah di Indonesia masih sangat tinggi dimana pada per Desember 2016 yaitu mencapai angka 8,63%, angka tersebut hanya turun tipis dari tahun sebelumnya. Hal tersebut bisa disebabkan karena semakin tingginya pembiayaan bermasalah yang di hadapi oleh Perbankan Syariah di Indonesia, dalam kondisi seperti ini diharapkan Perbankan Syariah lebih cermat kembali dalam menyalurkan pembiayaan. Sampai saat ini, Perbankan Syariah berhasil menyalurkan dana sebesar Rp 82,616 triliun atau meningkat 46 persen, dibanding periode yang sama tahun sebelumnya Rp 55,801 triliun. Dalam mata uang rupiah, Perbankan Syariah mencatat pembiayaan sebesar Rp 78,727 triliun sedangkan dalam mata uang asing, Perbank Syariah mencatat valas 3,889 USD. Rasio pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* atau NPF mengalami penurunan dibanding bulan sebelumnya, dari 3,76 persen di Mei 2011 menjadi 3,55 persen. Secara nominal BI, mencatat NPF sebesar Rp 2,937 triliun. Sejalan dengan BUS dan UUS, berdasarkan data yang sama, peningkatan aset juga terlihat pada bank pembiayaan rakyat

syariah (BPRS). Terjadi pertumbuhan sebesar 30% atau menjadi Rp 3,082 triliun, dari posisi yang sama di tahun sebelumnya Rp 2,374 triliun.

Di bagian Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau BOPO sendiri, terus meningkat dari tahun 2010 hingga tahun 2016, tetapi sempat menurun di tahun 2011 sebesar 76,31%. Tetap saja angka BOPO di Perbankan Syariah di anggap masih tinggi, hal tersebut dikarenakan terlalu berlebihnya dalam membentuk pembiayaan cadangan untuk pembiayaan bermasalah, jadi ketika pembiayaan bermasalah semakin meningkat maka pembiayaan cadangan yang dibentuk oleh BOPO akan semakin tinggi.

Lain halnya dengan Dana Pihak Ketiga dapat dilihat di tahun 2010 sampai dengan 2016 Dana Pihak Ketiga yang dihimpun berupa giro, tabungan dan deposito meningkat setiap tahunnya, hal ini terjadi karena pada per Desember 2010 sampai dengan tahun Desember 2016 minat masyarakat untuk menaruh simpanan dan investasi pada Perbankan Syariah terus meningkat, tentunya hal ini menjadikan Perbankan Syariah di Indonesia akan mampu dapat lebih berkembang pesat.

Posisi Perbankan Syariah di Indonesia sangat mendominasi dalam kondisi makro ekonomi Negara sehingga sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Negara Indonesia ini, jika pertumbuhan suatu Negara dikatakan rendah maka dinamika perekonomian dinegara tersebut kurang kondusif

terutama bagi perkembangan *sector riil*. Hal tersebut tentunya akan berdampak kepada laju pertumbuhan *asset* dan pembiayaan Perbankan Syariah. Dimana bila terjadi *inflasi* di Negara tersebut maka akan berdampak *negative* untuk kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. Tanda pertama adanya penurunan kinerja adalah dilihat dari tingkat profitabilitas yaitu ROA Perbankan Syariah. Seiring capaian-capaian yang telah di peroleh oleh Perbankan Syariah. Setiap perusahaan akan menghadapi suatu permasalahan dalam segi sistematik maupun dalam segi tidak sistematik, maka kinerja di dalam sebuah Perbankan Syariah harus maksimal untuk lebih siap dalam menghadapi masalah-masalah yang akan dihadapi.

Contoh permasalahan yang dihadapi oleh Perbankan Syariah hingga saat ini adalah permasalahan kinerja keuangan di dalam Perbankan Syariah itu sendiri menjadi salah satu dari sekian banyak permasalahan yang dihadapi oleh Perbankan Syariah. Kinerja Keuangan yaitu penyediaan likuiditas Perbankan Syariah itu sendiri, di mana bank kurang mampu untuk dapat memenuhi kebutuhan dana yang harus dipenuhi oleh bank, karena Nasabah yang memilih untuk menyimpan dananya di Perbankan Syariah sebagian besar hanya menyimpan dalam jangka yang pendek, sedangkan Nasabah yang membutuhkan dana atau pembiayaan umumnya dalam jangka waktu yang panjang. Dalam keadaan ini bank dituntut untuk menyediakan dana sewaktu-waktu jika Deposan ingin mengambil uangnya kembali yang

disimpan di Bank tersebut, jika bank tidak mampu maka hal terburuk yang akan di hadapi oleh bank adalah kebangkrutan.

Banyak aspek-aspek yang menjadikan Perbankan Syariah menghadapi berbagai macam masalah, maka dalam penelitian ini dilakukan analisis pengaruh kinerja keuangan yaitu CAR, FDR, NPF, BOPO dan DPK terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia?
3. Apakah *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia?
4. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia?

5. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

1. Data yang digunakan adalah Laporan bulanan Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2010-2016.
2. Data didapatkan melalui publikasi di internet pada *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).
3. Variabel yang digunakan adalah CAR, FDR, NPF, BOPO dan DPK.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.

3. Menganalisis pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendukung penelitian selanjutnya dan mengembangkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan rasio keuangan khususnya pada perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia.

2. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini mampu menjadi tolak ukur untuk terus mengembangkan kinerja perusahaan dan untuk membuat keputusan dalam bidang keuangan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini mampu menjadi sumber informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan perbankan terutama di Perbankan Syariah Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Isi dari Pendahuluan adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Kajian pustaka merupakan pengkajian dari hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan. Sedangkan landasan teori merupakan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada. Kerangka penelitian berfungsi sebagai penjelasan alur dari inti penelitian ini. Serta hipotesis duga sementara yang penulis dapatkan dari penelitian terdahulu, teori dan analisis sementara yang penulis gunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, definisi operasional, metode pengumpulan data, metode analisis data dan cara pengolahan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdapat dua subbab yaitu diskripsi data penelitian yang berupa pemaparan data yang digunakan dalam penelitian dan hasil serta analisis yang merupakan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan merupakan hasil analisis yang dilakukan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sedangkan saran berisi solusi yang ditawarkan untuk perbaikan kedepan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan diantaranya CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing Deposit Ratio*), terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA (*Return On Assets*). Hasil dari berbagai penelitian akan digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini.

Ningsukma dan Haqiqi (2016), meneliti tentang Pengaruh Internal CAR, FDR, dan BOPO dalam peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank yang diukur dengan CAR, FDR dan BOPO terhadap peningkatan profitabilitas industry Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian

tersebut adalah CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA yang merupakan indikator kesehatan Bank untuk mengukur profitabilitas memiliki hubungan yang tinggi. CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA disebabkan karena bank-bank yang beroperasi tidak mengoptimalkan modal yang ada, Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimilikinya sesuai dengan ketentuan. Sedangkan variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda lagi dengan BOPO yang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Farrashita dan Prasetiono (2016), yang meneliti tentang Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2009-2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan hasil CAR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah. NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah. Variabel CAR, FDR, NPF, dan

BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan pada variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO mengakibatkan perubahan pada ROE Bank Umum Syariah.

Astohar (2016), penelitian ini meneliti tentang pengaruh CAR dan FDR terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dengan inflasi sebagai variabel pemoderasi, dimana tujuan penelitian ini adalah apakah CAR dan FDR mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah CAR bank umum syariah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. FDR tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Idrus (2016), meneliti tentang pengaruh dana pihak ketiga (DPK), NPF dan penempatan dana pada Bank Indonesia terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011 sampai dengan 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan regresi linier berganda. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis pengaruh DPK, NPF dan penempatan dana pada Bank Indonesia terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, Hasil yang di dapat dalam penelitian tersebut bahwa DPK dan NPF berepengaruh terhadap Profitabilitas tetapi penempatan dana pada

Bank Indonesia tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Lutfiyah dan Dina (2015), yang meneliti tentang pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap laba Perbankan Syariah di Indonesia, yang diteliti menggunakan metode regresi linier berganda. Tujuan dari penelitian itu sendiri adalah untuk mengetahui pengaruh giro, tabungan, dan deposito atau yang disebut dengan DPK terhadap laba Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa giro, tabungan, dan deposito atau DPK berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih Perbankan Syariah di Indonesia.

Linda dan Dina (2015), menganalisis tentang Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia yang dimana tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada BPRS Syariah di Indonesia. Dalam penelitiannya Linda dan Dina menggunakan empat variabel, yaitu CAR, FDR, NPF dan OER. Metode Penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa untuk variabel CAR, NPF, FDR dan OER berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada BPRS syariah di Indonesia. Kemudian

CAR, FDR dan NPF secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada BPRS Syariah dan OER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BPRS syariah di Indonesia.

Ummah dan Suprpto (2015), Penelitian tersebut meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank muamalat Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas pada bank Muamalat di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode VECM. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO, NPF dan CAR. Dari hasil penelitian tersebut bahwa BOPO dan NPF mempengaruhi profitabilitas secara negative dan signifikan, sedangkan variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh secara signifikan pada profitabilitas.

Endah dan Ismail (2015), penelitian tersebut meneliti tentang analisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Faktor yang mempengaruhinya. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, penelitian ini dilakukan pada 11 bank umum syariah yang ada di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode CAMELS. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kinerja bank umum syaria di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor dari segi keuangan maupun *non* keuangan

yaitu kinerja keuangan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh CAR, NPF dan ROE.

Dhian (2012), yang meneliti tentang pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap *Return On Assets* (ROA) bank umum syariah di Indonesia. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hubungan antara CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis kuantitatif yaitu Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa secara parsial CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

Rida dan Yuma (2008), meneliti tentang Analisis *Fisiensi* Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah di BSM dan BNI Syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut analisis regresi linier. Hasil penelitian dengan menggunakan uji t-statistik bahwa pada BSM variabel CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan variabel BOPO dan NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan FDR tidak berpengaruh pada profitabilitas. Hasil penelitian pada BNI yaitu CAR berpengaruh positif dan FDR, BOPO, NPL berpengaruh negatif terhadap

profitabilitas. Berdasarkan uji F-statistik pada kedua bank yaitu semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdapat kesamaan dan perbedaan. Kesamaan dengan penelitian terdahulu adalah analisis tentang tingkat kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal yang paling spesifik dari penelitian ini adalah obyeknya yaitu pada perusahaan Perbankan Syariah yang ada di Indonesia dengan periode tahun 2010-2016. Sedangkan variabel dependennya yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas perbankan, dan variabel independen yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR), Biaya operasional terhadap pembiayaan operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah periode penelitiannya, penelitian ini menggunakan periode penelitian 2010 sampai dengan 2016. Dalam Penelitian ini menggunakan kriteria tertentu untuk menentukan objek yang akan diteliti.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Judul dan Nama Peneliti	Tujuan dan Variabel	Metode	Hasil Penelitian
Ningsukma dan	Tujuan: mengetahui	Regresi	CAR tidak berpengaruh

<p>Haqiqi (2016), “Pengaruh CAR, FDR dan BOPO dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia”</p>	<p>dan menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank yang diukur dengan CAR, FDR dan BOPO terhadap peningkatan profitabilitas industry Bank Umum Syariah di Indonesia.</p> <p>Variabel: CAR, FDR, BOPO dan ROA</p>	<p>Linier Berganda</p>	<p>signifikan. Tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA. FDR berpengaruh negatif dan signifikan. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan.</p>
<p>Farrashita dan Prasetiono (2016), “Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia”</p>	<p>Tujuan: Untuk mengetahui Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (<i>Return On Equity</i>) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2009-2013.</p> <p>Variabel: CAR, FDR, NPF, BOPO dan ROE</p>	<p>Analisis Regresi</p>	<p>CAR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROE. FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.</p>
<p>Astohar (2016), “Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dengan Inflasi sebagai</p>	<p>Tujuan: Untuk mengetahui apakah CAR dan FDR mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.</p> <p>Variabel: CAR, FDR, ROA, dan Inflasi</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>CAR bank umum syariah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. FDR tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.</p>

variabel Pemoderasi”			
Idrus (2016) “Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), NPF dan penempatan dana pada Bank Indonesia terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah”	Tujuan: menganalisis pengaruh DPK, NPF dan penempatan dana pada Bank Indonesia terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Variabel: DPK, NPF dan Penempatan Dana Bank Indonesia	Regresi Linier Berganda	DPK dan NPF berepengaruh terhadap Profitabilitas tetapi penempatan dana pada Bank Indonesia tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.
Lutfiyah dan Dina (2015) “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia”	Tujuan: Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Variabel: CAR, NPF, FDR, OER dan ROA	Regresi Linier Berganda	giro, tabungan, dan deposito atau DPK berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih Perbankan Syariah di Indonesia.
Linda dan Dina (2015), “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER terhadap ROA pada Bank Rakyat Syariah di Indonesia”	Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER secara simultan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada BPRS Syariah di Indonesia. Variabel: CAR, NPF, FDR dan OER	Regresi Linier Berganda	CAR, NPF, FDR dan OER berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada BPRS syariah di Indonesia. Kemudian CAR, FDR dan NPF secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada BPRS Syariah dan OER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BPRS syariah di Indonesia.
Ummah dan Suprpto (2015),	Tujuan: Menganalisis faktor-	VECM	VECM jangka pendek CAR dan NPF tidak

<p>“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia”</p>	<p>faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas pada bank Muamalat di Indonesia.</p> <p>Variabel: ROA, NPF, CAR, BOPO, dan FDR</p>		<p>berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, BOPO dan FDR berpengaruh negative dan signifikan. VECM jangka panjang CAR tidak berpengaruh signifikan, BOPO berpengaruh negative dan signifikan. NPF berpengaruh negative signifikan, FDR berpengaruh negative dan signifikan.</p>
<p>Endah dan Ismail (2015), “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”</p>	<p>Tujuan: Untuk menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, penelitian ini dilakukan pada 11 bank umum syariah yang ada di Indonesia</p> <p>Variabel: CAR, ROA, ROE dan NPF</p>	<p>CAMELS</p>	<p>Kinerja bank umum syariah di pengaruhi oleh CAR, NPF dan ROE.</p>
<p>Dhian (2012), “Pengaruh CAR, BOPO dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia”</p>	<p>Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah.</p> <p>Variabel: CAR, BOPO, NPF, FDR dan ROA.</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>CAR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO dan NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.</p>
<p>Rida dan Yuma (2008),</p>	<p>Tujuan: Menganalisis</p>	<p>Asumsi Klasik</p>	<p>CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas</p>

<p>“Analisa Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah(Studi Kasus BSM dan BNI Syariah)”</p>	<p>Fisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah di BSM dan BNI Syariah.</p> <p>Variabel: CAR, BOPO, NPL</p>	<p>dan Regresi Linier Berganda</p>	<p>dan variabel BOPO dan NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas.Sedangkan FDR tidak berpengaruh pada profitabilitas.CAR berpengaruh positif dan FDR, BOPO, NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.</p>
---	---	------------------------------------	--

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Definisi Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, pengertian bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dan sebagaimana yang termuat di peraturan perundang-undangan Republik Indonesia, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Widya, 2007).

Menurut H.M. Sadeq, bank islam bukan hanya sebagai tipe yang berbeda dengan bank konvensional tapi keberadaannya sebagai revolusi sebagaimana John Mayned Keynes, bank islam tidak sekedar sebagai

financial intermediary, tetapi merevolusi dengan partisipasi nyata dalam bisnis dan mobilisasi dalam pendanaan. Revolusi pendanaan dapat dibuktikan dengan prinsip *sharing profit* dan *losses* yang berbeda dengan bank konvensional yang berbasis bunga (A.H.M. Sadeq).

Di Indonesia, bank islam dikenal dengan bank syariah, yaitu lembaga keuangan (*financial enterprise*), perusahaan yang terdiri dari berbagai sumber daya ekonomi (*resources*) dan manajemen (*managerial skill*) dalam memproduksi barang atau jasa (Martono).

Dalam pasal 1 angka 13 UU. No 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha lainnya yang dinyatakan dalam syariah, yaitu mudharabah, musyaakah, murabahah, ijarah dan ijarah wa itiqna.

Dengan kata lain Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

2.2.2.Landasan Hukum Perbankan Syariah

Pada dasarnya, pendirian Bank Syari'ah mempunyai tujuan yang utama. Yang pertama yaitu menghindari riba dan yang kedua yaitu mengamalkan prinsip-prinsip Syari'ah dalam perbankan. Di dalam Al-Qur'an, beberapa ayat yang menyinggung tentang pelarangan riba, di antaranya QS. Ar-Rum: 39 yang menegaskan bahwa seseorang yang melakukan Riba (tambahan) tidak bertambah hartanya tetapi tidak bertambah disisi Allah (Al-Quran dan Al-Hadist).

2.2.3. Fungsi dan Peranan Perbankan Syariah

Bank Syariah mempunyai fungsi secara umum meliputi (M. Syafi'i Antonio):

1. Bertanggung jawab terhadap penyimpanan dana nasabah
2. Mengelola investasi dari dana yang diperoleh
3. Penyedia transaksi keuangan
4. Pengelola zakat, infaq dan shadaqoh

Agar berhasil menjadi pendorong terwujudnya pembangunan ekonomi nasional maka Bank Syariah memiliki peranan sebagai perekat nasionalisme yang berpihak pada ekonomi kerakyatan, beroperasi secara transparan,

berfungsi sebagai pendorong penurunan investasi spekulatif, pendorong peningkatan efisiensi, mobilisasi dana masyarakat serta menjadi uswatun hasanah bagi praktek usaha berlandaskan moral dan etika islam.

2.2.4. Jenis-Jenis Perbankan Syariah

Berdasarkan UUU. No 21 tahun 2008 menyebutkan bahwa bank syariah terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Bank Umum Syariah (BUS), adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
3. Unit Usaha Syariah (UUS), adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkududukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan unit usaha syariah.

2.2.5 Sumber Dana Perbankan Syariah

Pada dasarnya dana bank syariah bersumber dari (Syafii, 1999):

1. Modal

Modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik (*owner*), dalam perbankan syariah, mekanisme penyertaan modal pemegang saham dapat dilakukan melalui musyarakah fi sahm asy-syarrikah atau *equity participation* pada saham perseroan bank.

2. Titipan (*Wadi'ah*)

Titipan yang dimaksud adalah harta atau barang yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan dan digunakan oleh penerima titipan. Secara umum terdapat dua jenis wadi'ah yaitu:

a. *Wadi'ah Yad al-amanah (Trustee Depository)*

Penerima titipan hanya berfungsi sebagai penerima amanah yang bertugas dan berkewajiban untuk menjaga titipan tanpa boleh memanfaatkannya.

b. *Wadi'ah Yad adh-dhamanah (Guarantee Depository)*

Harta dan barang yang dititipkan boleh dan dapat dimanfaatkan oleh yang menerima titipan.

3. Investasi

Penabung atau deposan di bank syariah adalah investor dengan sepenuh-penuhnya makna investor.

2.2.6. Return On Assets (ROA)

Menurut Munawir, *Return On Asset* (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Munawir, 2002).

Menurut Suad, *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi (Suad, 1998).

Return on Asset(ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. *Return on Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On Asset* (ROA) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai *Return on Assets* (ROA) yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan perusahaan tersebut. *Return on Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

2.2.7. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut rasio kecukupan permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) makasemakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Hal ini wajar karena bisnis perbankan adalah bisnis yang berdasarkan kepercayaan. Selain itu adanya berbagai bentuk risiko yang besar yang mungkin dapat terjadi pada bank. Latumerissa, menyatakan bahwa tingkat atau jumlah modal bank yang memadai (*capital adequacy*) diperlukan untuk meningkatkan ketahanan dan efisiensi.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah perbandingan antara modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung pertumbuhan risiko (*margin risk*) dari akibat yang berisiko (Sinungan, 1993).

2.2.8 *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai

sumber likuiditasnya (Veithzal, 2006). Artinya seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk dapat segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan. *Financing to deposit ratio* disebut juga rasio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Total pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain). Dana pihak ketiga yang dimaksud yaitu antara lain giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank).

Jika total pembiayaan yang diberikan lebih besar daripada jumlah dana yang dihimpun maka mengindikasikan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan semakin besar. dan begitu pula sebaliknya, apabila jumlah pembiayaan yang diberikan lebih kecil daripada jumlah dana yang dihimpun maka akan terjadi penumpukan dana yang tidak produktif pada bank tersebut yang pada hakikatnya merupakan alat likuid yang sebagian besar berupa kas, berasal dari penghimpunan dana masyarakat yang didalamnya terdapat unsur biaya bunga. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara

80%-100%.(Kasmir, 2003).Batas aman yang sebenarnya untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurut peraturan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia adalah maksimum 110 %. Tujuan penting dari perhitungan FDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan *operasional* atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

2.2.9. Non Performing Financing (NPF)

NPF adalah suatu kredit bermasalah yang berupa kredit yang berklasifikasi, kredit macet dan diragukan. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006jo PBI No. 7/2/2005 tentang penilaian kualitas bank yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah pasal 9 ayat 2 bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dapat digolongkan ke dalam lima kategori yaitu pembiayaan lancar (*Pass*), pembiayaan dalam perhatian khusus, pembiayaan kurang lancar (*Substandard*), pembiayaan yang diragukan (*Doubtful*), dan Pembiayaan macet (*Loss*) (Rivai, 2010).

Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya *Non Performing Financing* (NPF) yang baik adalah di bawah 5%. Likuiditas merupakan hal yang berhubungan dengan masalah utang

piutang. Kewajiban adalah memberikan sesuatu yang menjadi hak milik pemberi pinjaman kepada peminjam dengan pengembalian di kemudian hari sesuai perjanjian dengan jumlah yang sama.

Pada umumnya pinjam-meminjam hukumnya sunah/sunat bila dalam keadaan normal. Hukumnya haram jika meminjamkan uang untuk membeli narkoba, berbuat kejahatan, dan lain sebagainya. Hukumnya wajib jika memberikan kepada orang yang sangat membutuhkan. Hutang piutang dapat memberikan banyak manfaat/syafaat kepada kedua belah pihak. Hutang piutang merupakan perbuatan saling tolong menolong antara umat manusia yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT selama tolong-menolong dalam kebajikan. Hutang piutang dapat mengurangi kesulitan orang lain yang sedang dirudung masalah serta dapat memperkuat tali persaudaraan kedua belah pihak. Jadi dalam hal ini juga berlaku dalam kegiatan usaha modern. Syariat mewajibkan yang memiliki hutang agar segera melunasinya dan haram baginya menunda-nunda pembayaran. Bila dia menunda-nundanya, maka dia telah berdosa dan melanggar larangan.

2.2.10. Beban Operasional – Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Riyadi, Beban Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (Riyadi, 2004).

Beban Operasional -Pendapatan Operasional(BOPO) merupakan upaya bank untuk meminimalkan resiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Resiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.

2.2.11. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat yang berupa Giro, Deposito dan Tabungan. Dana Pihak Ketiga (DPK) telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (UU Perbankan) yang dimana yang dimaksud dengan DPK

adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposit, tabungan atau bentuk lainnya.

DPK merupakan salah satu sumber dana terpenting di dunia perbankan selain dana yang berasal dari bank itu sendiri dan dana dari lembaga keuangan lainnya. Karena DPK merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.

2.3. Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

CAR terhadap ROA memiliki hubungan yang positif, saat bank memiliki modal yang tinggi atau permodalan yang meningkat, bank akan mampu menutup resiko kerugian. Bank memiliki modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mampu menutupi resiko-resiko dari dana pihak ketiga atau nasabah, karena semakin banyak nasabah di suatu bank maka semakin meningkat keuntungan / ROA, dan semakin meningkat resiko / CAR yang akan dihadapi oleh bank. Maka bank harus mampu memenuhi modal minimum yang besarnya sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk menghindari modal minus.

2. Hubungan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Assets(ROA)*

NPF terhadap ROA memiliki hubungan negatif, karena saat terjadi kenaikan kredit bermasalah / macet pada bank umum syariah dikarenakan nasabah tidak mampu membayar kewajibannya saat jatuh tempo atau pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari

meningkat, maka bank akan mengalami penurunan keuntungan atau penurunan ROA. Di saat bank mengalami penurunan ROA maka akan mengakibatkan modal yang dimiliki oleh bank sedikit sehingga bank kesulitan dalam menyalurkan kembali dana yang dimiliki ke para investor atau nasabah yang membutuhkan pembiayaan. Maka dari itu semakin besar pembiayaan atau kredit macet akan mengakibatkan bank tidak sehat karena ROA rendah.

3. *Financing Deposity Ratio (FDR) terhadap Return On Assets (ROA)*

FDR terhadap ROA memiliki hubungan yang positif, ketika terjadi kenaikan perbandingan jumlah dana yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada bank akan mengakibatkan keuntungan / ROA akan mengalami kenaikan. Semakin besar pembiayaan / kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga akan menambah keuntungan bank dengan penyaluran pembiayaan yang efektif maka bank juga akan mengalami peningkatan pada keuntungan.

4. *Hubungan BOPO terhadap Return On Assets(ROA)*

BOPO terhadap ROA memiliki hubungan yang negatif. Karena kenaikan perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada bank mengakibatkan bank tidak mampu menekan biaya operasionalnya, peningkatan biaya operasional yang dialami oleh bank

menjadikan bank tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga dapat mengakibatkan kerugian pada bank. Maka besarnya biaya yang dikeluarkan oleh bank guna untuk pembiayaan operasional harus sebanding dengan besarnya pendapatan yang akan diperoleh oleh bank itu sendiri.

5. Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets*(ROA)

DPK terhadap ROA memiliki hubungan yang positif. Karena Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank. Ketika nasabah banyak yang menabung di bank tersebut maka bank dalam menyalurkan kredit atau pembiayaan akan meningkat, sehingga profitabilitas atau ROA bank tersebut akan meningkat.

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut maka diperoleh bahwa hipotesis dapat dirumuskan:

1. *Capital Adequacy Ratio*(CAR) diduga berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

2. *Financing Deposit Ratio* (FDR) diduga berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).
3. *Non Performing Financing* (NPF) diduga berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diduga berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).
5. Dana Pihak Ketiga (DPK) diduga berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

BAB III

Metode Penelitian

3.1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel antara lain:

3.1.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas, merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan symbol X. dengan kata lain, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau

timbulnya variabel terikat (Robbins, 2009). Perumusan Variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR ialah rasio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, atau risiko kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Rumus yang umum digunakan adalah sebagai berikut (Boy Loen, 2007). Rumusan yang digunakan dalam penghitungan CAR adalah:

2. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur yang berhubungan dengan risiko kredit. Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank (Pratiwi, 2012). Rumusan yang digunakan dalam penghitungan NPF adalah sebagai berikut:

3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio atau Loan Deposit Ratio ini adalah digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Achmad dan Krusno, 2003). Rumusan yang digunakan dalam penghitungan FDR adalah sebagai berikut:

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Boy Loen, 2007). Dengan kata lain BOPO digunakan untuk menilai seberapa jauh

efektivitas operasi dan efisiensi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) (Iqbal, 2010). Rumusan yang digunakan dalam penghitungan BOPO adalah sebagai berikut:

5. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Kuncoro, 2002). Rumusan yang digunakan dalam penghitungan DPK adalah sebagai berikut:

3.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA yang di maksud adalah

didefinisikan sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Riandi, dkk, 2011). Rumusan yang digunakan dalam penghitungan ROA adalah:

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal maupun orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2007).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perbankan Syariah yang ada di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum syariah yang terdapat di Indonesia hingga tahun 2016. Jumlah Bank Umum Syariah hingga tahun 2016 di Indonesia terdapat 12 Bank Umum Syariah yang tersebar diseluruh Indonesia.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian diambil dari data yang sudah di sediakan oleh OJK dan BI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini seluruh bank umum syariah di Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dari rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang di dapat dari Laporan Keuangan Publikasi Bulanan yang terbitkan dan di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam website resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Periode data menggunakan data Laporan Keuangan Bulanan Bank Umum Syariah yang di publikasikan dari tahun 2010 sampai dengan 2016. Jangka waktu tersebut dirasa cukup untuk meliputi perkembangan kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah karena menggunakan data time series.

3.4 Jenis Penelitian

Penulisan ini akan menggunakan alat analisis *Vector Autoregression* (VAR) jika data yang digunakan stasioner dan tidak terkointegrasi atau dengan menggunakan alat analisis *Vector Error Correction Model* (VECM). Dengan demikian, analisis yang dilakukan meliputi analisis uji stasioneritas, uji lag optimal, uji stabilisasi, uji

kointegrasi, uji kausalitas granger, Uji VECM (Vector Error Correction Model), analisis Impluse Respons Function (IRF) dan Variance Decomposition (VD).

Analisis kointegrasi dilakukan untuk mengetahui adanya keseimbangan yang dicapai dalam jangka panjang, sedangkan VECM (atau *Vector Error Correction Model*) merupakan metode turunan dari VAR. Asumsi yang perlu dipenuhi sama seperti VAR, kecuali masalah stasioneritas. Berbeda dengan VAR, VECM harus stasioner pada diferensiasi pertama dan semua variabel harus memiliki stasioner yang sama. Oleh karena analisis ini menggunakan data runtutwaktu, maka uji stasioneritas data harus dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data time series tersebut bersifat stasioner. Apabila data yang *nonstasioner* tetap digunakan, maka akan menghasilkan analisis regresi yang lancung. Selain itu, uji stasioneritas juga mutlak dilakukan untuk memenuhi asumsi dalam analisis selanjutnya, yaitu *lag optimal*, *kointegrasi*, IRF, VD dan VECM. Untuk mempermudah dan mengurangi kesalahan secara manual, pengolahan data dalam analisis ini menggunakan alat bantu *software* pengolahan data *Eviews 9.0*.

3.4.1 Uji Stasioneritas Data

Hal yang akan dilakukan terlebih dahulu dalam pengolahan data adalah melakukan uji *stasioneritas* data. *Stasioneritas* suatu data sangat penting

dalam penggunaan analisis data yang berbentuk time series. Suatu variabel dikatakan stasioner jika nilai rata-rata dan variansnya konstan sepanjang waktu dan nilai *kovarian* antara dua periode waktu hanya tergantung pada selisih atau selang antara dua periode waktu tersebut bukan waktu sebenarnya ketika *kovarian* tersebut dihitung (Gujarati, 2003).

Berdasarkan uraian di atas, maka *Dickey* dan *Fuller* mengenalkan suatu uji formal yang menstasionerkan data yang dikenal dengan *Unit Root Test* atau uji akar unit. Dimana dalam uji ini untuk mengetahui data *stasioner* atau tidak *stasioner* dengan cara membandingkan antara nilai *statistic* ADF atau PP dengan nilai kritis distribusi *Mc Kinnon*. Nilai Statistik ADF atau PP ditunjukkan oleh nilai *t statistic*. Jika nilai *Absolute statistic* ADF lebih besar dari nilai kritisnya, maka data yang diamati menunjukkan *stasioner* dan jika sebaliknya nilai *statistic* ADF lebih kecil dari nilai kritisnya maka data tidak *stasioner*.

3.4.2 Uji Lag Optimal

Uji *lag* optimal dilakukan untuk mengetahui berapa jumlah *lag* yang sesuai untuk diamati. Penetapan tingkat *lag* yang optimal dapat dilakukan dengan menggunakan fungsi kriteria informasi.

Penentuan *lag optimal* dalam analisis VAR sangat penting dilakukan karena dari variabel endogen dalam sistem persamaan akan digunakan

sebagai variabel eksogen (Enders, 2004). Pengujian panjang *lag optimal* ini sangat berguna untuk menghilangkan masalah autokorelasi dalam sistem VAR. Penelitian ini menggunakan *Schwarz Information Criterion* (SIC) untuk menentukan *lag optimal*. Model VAR diestimasi dengan tingkat *lag* yang berbeda-beda kemudian dibandingkan nilai SIC-nya. Nilai SIC yang terkecil dipakai sebagai patokan nilai *lag* yang optimal.

3.4.3 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya keseimbangan dalam jangka panjang antar variabel dalam model. Dengan kata lain, apabila variabel dalam model tersebut terkointegrasi, maka terdapat hubungan dalam jangka panjang. Terdapat berbagai cara untuk melakukan uji kointegrasi, yaitu uji kointegrasi *Eangle-Granger*, uji *Cointegrating Regression Durbin Watson* (CDRW), serta uji Johansen. Dalam penelitian ini, uji kointegrasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji kointegrasi *Eangle Granger* oleh karena analisis akan dilanjutkan dengan menggunakan VECM.

Uji kointegrasi ini dilakukan dengan memanfaatkan uji stasioneritas atas residual dari persamaan kointegrasi. Persamaan kointegrasi yang terbentuk samahalnya dengan persamaan regresi yang merupakan persamaan dasar.

Langkah awalnya adalah melakukan regresi dengan metode kuadrat terkecilatas model tersebut, kemudian melakukan uji unit root atas dari model. Apabila hasiluji *unit root* menunjukkan bahwa series residual tersebut stasioner, maka model tersebut memiliki terkontegrasi dimana terdapat keseimbangan dalam jangka panjang.

3.4.4. Uji Stabilisasi VAR

Estimasi tentunya diharuskan mempunyai tingkat validitas yang tinggi sehingga hasil estimasinya dapat dipercaya. Hasil yang didapat akan dipercaya jika model persamaan yang digunakan mempunya stabilitas. Dalam hal ini stabilisasi diartikan jika model diperpanjang periode waktunya maka hasil estimasinya akan mendekati nol. Uji stabilitas bertujuan untuk melihat apakah model yang digunakan stabil atau tidak. Sebuah model dikatakan mempunya stabilitas yang tinggi jika *inverse* akar karakteristiknya mempunyai modulus tidak lebih dari satu dan semuanya berada pada unit *circle*.

3.4.5. Vector Error Correction Model (VECM)

VECM (*Vector Error Correction Model*) merupakan metode turunan dari VAR. Asumsi yang perlu dipenuhi sama seperti VAR, kecuali masalah stasioneritas. Berbeda dengan VAR, VECM harus stasioner pada diferensiasi

pertama dan semua variabel harus memiliki stasioner yang sama, yaitu terdiferensiasi pada turunan pertama.

Penulis menggunakan metode VECM karena data *time series* dari setiap variabel stabil pada nilai *first difference* atau berintegrasi pada order 1, dan seluruh variabel berkointegrasi pada order 1, maka model yang digunakan adalah *Vector Error Correction Model* (VECM). Selain itu metode analisis menggunakan VECM lebih sederhana di bandingkan metode-metode lainnya.

Dalam penelitian ini, variabel yang diamati terdiri dari 5 variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK), yang dispesifikasikan dalam sistem persamaan:

$$Y = f(X1, X2, X3, X4)$$

Dimana :

$Y = \text{Return On Assets (ROA)}$

$X1 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$

$X2 = \text{Non Performing Financing (NPF)}$

$X3 = \text{Financing to Deposit Ratio (FDR)}$

X4 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X5 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

3.4.6 *Impulse Response Function (IRF)*

Penelusuran pengaruh shock yang dialami oleh suatu variabel terhadap nilai semua variabel pada saat ini maupun pada beberapa periode mendatang disebut teknik *Impulse Response Function (IRF)*. Pada dasarnya IRF menggambarkan lintasan (*path*) dimana suatu variabel akan kembali kepada keseimbangannya setelah mengalami kejutan (*shock*) dari variabel lain.

3.4.7 *Forecast Error Decomposition Variance (FEDV)*

Analisis FEDV digunakan untuk menyusun perkiraan *error variance* suatu variabel, yaitu seberapa besar perbedaan antara *variance* sebelum dan sesudah *shock*, baik *shock* yang berasal dari diri sendiri maupun *shock* dari variabel lain. FEDV yang sering juga disebut sebagai *Cholesky Decomposition* ini bertujuan untuk memisahkan dampak masing-masing *error* secara individual terhadap respon yang diterima suatu variabel.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan uraian dari hasil penelitian dan analisis data-data serta diikuti pembahasan pengolahan data yang telah diolah menggunakan aplikasi *e-views* 9.0.

4.1. Uji Stasioner

4.1.1 Uji Stasioner ADF tingkat *level*

Tabel 4.1

Hasil Uji ADF Menggunakan Intercept pada Tingkat *Level*

Variabel	ADF t-statistik	McKinnon Critical Value 5%	Prob	Keterangan
ROA	-3.316851	-2.896779	0.0172	Stasioner
CAR	-2.334051	-2.896779	0.1639	Non Stasioner
FDR	-2.970064	-2.897223	0.0420	Stasioner
NPF	-0.706616	-2.896779	0.8387	Non Stasioner
BOPO	-1.888591	-2.897223	0.3361	Non Stasioner
DPK	-8.878629	-2.896779	0.0000	Stasioner

Sumber: Pengolahan *Eviews* 9.0

Dari table diatas dijelaskan bahwa variabel ROA stasioner pada tingkat *level*. Keadaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada profitabilitas ADF t-statistik variabel ROA lebih besar daripada nilai *McKinnin Critical*

Value 5 % (0,05), yaitu $-3.316851 > -2,896779$, Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain data stasioner.

Kemudian pada tingkat yang sama variabel CAR tidak memenuhi persyaratan stasioneritas data. Dimana pada hasil yang didapat profitabilitas ADF t-statistik lebih kecil dibandingkan dengan *McKinnon Critical Value* 5% (0,05), yaitu $-2.334051 < -2.896779$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain data tidak stasioner.

Berbeda pada variabel FDR pada tingkat yang sama yaitu tingkat level, dari hasil yang didapat data stasioner, dimana profitabilitas ADF t-statistik lebih kecil dibandingkan dengan *McKinnon Critical Value* 5% (0,05), yaitu $0,0420 < -2.897223$, yang berarti bahwa data stasioner atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Selanjutnya pada variabel NPF hal yang sama juga terjadi, pada tingkat *level* variabel NPF menghasilkan profitabilitas ADF t-statistik yang lebih besar dibandingkan dengan *McKinnon Critical Value* 5% (0,05), yaitu $-2.970064 > -2,7669$, yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain data stasioner.

Variabel yang ke empat yaitu variabel BOPO, pada tingkat *level* variabel tersebut menghasilkan data yang sama yaitu tidak stasioner. Hal tersebut dapat dilihat bahwa ADF t-statistik yang lebih besar dibandingkan

dengan persyaratan *Mc Kinnon Critical Value* 5% (0,05) yaitu -1.888591<-2.897223, yang berarti bahwa data tidak stasioner atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Variabel yang terakhir yaitu variabel DPK, di tingkat *level* variabel DPK menghasilkan data yang stasioner dimana nilai profitabilitas ADF t-statistik yang lebih kecil dibandingkan dengan *McKinnonCriticalValue* 5% (0,05), yaitu sebesar -8.878629>-2.896779 yang berarti bahwa data stasioner atau H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Oleh karena terdapat tiga variabel, yaitu CAR, NPF, dan BOPO yang tidak stasioner pada tingkat pengujian ADF menggunakan tingkat *level*, maka solusinya adalah melakukan diferensi data pada tingkat *first difference*. Hasil Uji ADF tingkat *firstdifference* dapat ditunjukkan sebagai berikut:

4.1.2 Uji Stasioner ADF tingkat 1st difference

Tabel 4.2

Hasil Uji ADF Menggunakan pada Tingkat 1st Difference

Variabel	ADF t-statistik	McKinnon Critical Value 5%	Prob	Keterangan
ROA	-9.332053	-2.897678	0.0000	Stasioner
CAR	-8.374205	-2.897678	0.0000	Stasioner
FDR	-10.32014	-2.897678	0.0000	Stasioner
NPF	-9.592989	-2.897223	0.0000	Stasioner
BOPO	-14.66729	-2.897223	0.0000	Stasioner

DPK	-10.71693	-2.897678	0.0001	Stasioner
-----	-----------	-----------	--------	-----------

Sumber: Pengolahan Eviews 9.0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini data sudah stasioner pada tingkat *first difference*. Hal tersebut dapat diketahui pada masing-masing variabel, yaitu:

- a. Variabel ROA pada tingkat pengujian ADF model *intercept* pada tingkat *first difference* menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan adalah dimana nilai ADF t statistic lebih besar dari *Mc Kinnon Critical value 5 %*, yaitu sebesar $-9.332053 > -2.897678$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain, data telah stasioner.
- b. Variabel CAR pada tingkat pengujian ADF model *intercept* pada tingkat *first difference* menunjukkan bahwa dimana nilai ADF t statistic lebih besar dari *Mc Kinnon Critical value 5 %*, yaitu sebesar $-8.374205 > -2.897678$, artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau data tersebut sudah stasioner.
- c. Variabel FDR pada tingkat yang sama yaitu tingkat *first difference* menghasilkan dimana nilai ADF t statistic lebih besar dari *Mc Kinnon Critical value 5 %*, yaitu sebesar $-10.32014 > -2.897678$, hal tersebut membuat data sudah stasioner atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.

d. Variabel NPF pada tingkat pengujian *first difference* menghasilkan dimana nilai ADF *t statistic* lebih besar dari *Mc Kinnon Critical value 5 %*, yaitu sebesar $-14.66729 > -2.897223$, artinya data pada variabel tersebut sudah stasioner atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.

e. Variabel yang ke lima yaitu variabel BOPO menggunakan uji ADF tingkat *first difference* menghasilkan dimana nilai ADF *t statistic* lebih besar dari *Mc Kinnon Critical value 5 %*, yaitu sebesar $-14.66729 > -2.897223$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain data sudah stasioner.

f. Variabel yang terakhir yaitu variabel DPK pengujian pada tingkat *first difference* menghasilkan dimana nilai ADF *t statistic* lebih besar dari *Mc Kinnon Critical value 5 %*, yaitu sebesar $-10.71693 > -2.897678$, artinya data pada variabel tersebut sudah stasioner.

Dari pengujian diatas, semua variabel telah memenuhi persyaratan stasioneritas uji ADF pada tingkat *first difference*. Oleh karena semua variabel data sudah stasioner pada tingkat *first difference*, maka dapat dilakukan langkah selanjutnya dalam estimasi VECM yaitu penentuan panjang *lag* optimal.

4.2 Uji *Lag* Optimal

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Panjang *Lag*

Panjang <i>Lag</i>	<i>LogL</i>	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1756.763	NA	5.64e+12	46.38849	46.57250	46.46203
1	-1583.655	314.3273	1.53e+11*	42.78039*	44.06843*	43.29516*
2	-1565.271	30.47809	2.48e+11	43.24398	45.63605	44.19997
3	-1531.972	49.94837	2.79e+11	43.31506	46.81116	44.71227
4	-1512.757	25.78931	4.73e+11	43.75676	48.35689	45.59519
5	-1493.471	22.83897	8.53e+11	44.19660	49.90076	46.47626
6	-1465.802	28.39709	1.35e+12	44.41583	51.22403	47.13672
7	-1428.154	32.69391	1.86e+12	44.37248	52.28470	47.53459
8	-1331.959	68.34907*	6.62e+11	42.78840	51.80466	46.39173

Sumber: *Pengolahan Eviews 9.0*

Dalam penentuan *Lag* Optimal ini digunakan untuk menghilangkan autokorelasi. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa panjang *lag* optimal terletak pada *lag* 1. Pemilihan *lag* 1 sebagai *lag* optimal karena berdasarkan hasil *e-views* bahwa jumlah bintang terbanyak berada pada *lag* 1 dan dikarenakan nilai SC dan HQ terkecil diantara *lag* yang lainnya. Meskipun nilai AIC berada pada *lag* 8 namun dalam penelitian ini digunakan *lag* 1 sebagai *lag* optimum. Kemudian, karena panjang *lag* optimal sudah ditemukan pada *lag* 1 bertanda bintang pada SC dan HQ yang menyatakan sebagai *lag* optimum karena paling kecil, maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji kointegrasi.

4.4 Uji Kointegrasi

Tabel 4.4

Hasil Uji Kointegrasi (*Johansen's Cointegration Test*)

<i>Hypothesized No. of CE(s)</i>	<i>Eigenvalue</i>	<i>Trace Statistic</i>	<i>0.05 Critical Value</i>	<i>Prob.**</i>
None *	0.419313	129.0940	95.75366	0.0000
At most 1 *	0.366073	85.06700	69.81889	0.0019
At most 2 *	0.246055	48.14548	47.85613	0.0469
At most 3	0.168283	25.26819	29.79707	0.1521
At most 4	0.103287	10.34289	15.49471	0.2553
At most 5	0.018498	1.512336	3.841466	0.2188

Sumber: Pengolahan *Eviews* 9.0

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

** denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level*

***MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa *Trace Statistic* 129.0940 lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis pada tingkat keyakinan sebesar 5 persen (0,05) yaitu sebesar 95.75366, dengan menggunakan taraf sebesar 5 persen (0,05) terdapat tiga persamaan variabel berhubungan kointegrasi yaitu yang bertanda bintang pada tabel 4.4 diatas. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi kointegrasi antarvariabel pada tingkat keyakinan 5 persen (0,05). Terdapat tiga persamaan yang terkointegrasi, hal tersebut dapat diamati saat nilai *Trace Statistic* > *Critical Value* yaitu nilai *trace statistic* 129.0940, 85.06700 dan 48.14548 yang lebih besar dari 95.75366, 69.81889 dan 47.85613 atau dengan kata lain, variabel-variabel yang digunakan memiliki hubungan dalam jangka panjang (kointegrasi) satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, estimasi VECM dalam penelitian ini dapat digunakan. Selanjutnya dapat dilakukan uji stabilitas VAR.

4.5 Uji Stabilitas VAR

Tabel 4.5

Hasil Uji Stabilitas VAR

Root	Modulus
0.985600	0.985600
0.640059 - 0.135960i	0.654339
0.640059 + 0.135960i	0.654339
0.547117	0.547117
-0.348404	0.348404
0.116058 - 0.324169i	0.344318
0.116058 + 0.324169i	0.344318
-0.138201 - 0.296893i	0.327482
-0.138201 + 0.296893i	0.327482
0.111053 - 0.177168i	0.209096
0.111053 + 0.177168i	0.209096

Sumber: Pengolahan Eviews 9.0

Model VAR dinyatakan stabil apabila dalam penentuan *Lag Optimum* dari hasil yang di dapat seluruh variabel memiliki nilai *Modulus Roots of Characteristic Polynomial* yang lebih kecil dari satu. Setelah uji Kestabilan maka hasil yang diatas dapat dilihat tabel 4.5 di atas, dapat dijelaskan bahwa model yang digunakan sudah stabil. Hal tersebut dapat diketahui dari kisaran modulus dengan nilai rata-rata kurang dari satu. Dengan demikian, hasil analisis IRF (*Impluse Response Finction*) dan VDC (*Variance Decomposition*) adalah valid dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji kausalitas *granger*.

4.6. Uji Kausalitas *Granger*

Tabel 4.5

Hasil Uji Kausalitas *Granger*

<i>Null Hypothesis:</i>	<i>Obs</i>	<i>Lag1</i>	
		<i>F-Statistic</i>	<i>Prob</i>
<i>ROA does not Granger Cause BOPO</i>	83	0.00425	0.9482
<i>BOPO does not Granger Cause ROA</i>		1.45146	0.2318
<i>ROA does not Granger Cause CAR</i>	83	0.67934	0.4123
<i>CAR does not Granger Cause ROA</i>		1.59050	0.2109
<i>ROA does not Granger Cause DPK</i>	83	0.79095	0.3765
<i>DPK does not Granger Cause ROA</i>		0.00069	0.9790
<i>ROA does not Granger Cause FDR</i>	83	0.73259	0.3946
<i>FDR does not Granger Cause ROA</i>		0.61163	0.4365
<i>ROA does not Granger Cause NPF</i>	83	2.66098	0.1068
<i>NPF does not Granger Cause ROA</i>		2.58953	0.1115

Sumber: Pengolahan Eviews 9.0

Uji kualitas *Granger* ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel dalam model yang akan diestimasi dan uji kausalitas *Granger* memiliki hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak ada hubungan kausalitas

H1 : ada hubungan kausalitas

Apabila yang muncul dihasil uji kausalitas *Granger* lebih kecil dari *critical value* maka Ho ditolak yang berarti bahwa ada hubungan kausalitas yang terjadi antar variabel. Tetapi apabila hasil yang muncul nilai

profitabilitasnya lebih besar dari *critical value* maka antar variabel berarti tidak ada hubungan kausalitas yang terjadi.

Dari hasil yang diperoleh diatas yang dapat dilihat dari tabel 4.5, diketahui bahwa yang memiliki hubungan kausalitas adalah yang memiliki nilai profitabilitas yang lebih kecil dari pada alpha 0,05 sehingga H_0 akan ditolak yang berarti suatu variabel akan mempengaruhi variabel lain. Dari pengujian *Granger* diatas dapat mengetahui hubungan timbal-balik/ kausalitas.

Dapat dilihat bahwa variabel ROA secara *statistic* tidak signifikan mempengaruhi BOPO dengan nilai Prob yang lebih dari 0,05 yaitu 0.9482 sehingga menerima hipotesis nol dan begitu juga sebaliknya variabel BOPO secara *statistic* tidak signifikan mempengaruhi ROA yang dibuktikan dengan nilai *prob* masing-masing lebih besar dari 0,05 yaitu 0.9582 dan 0.2318 (hasil keduanya adalah menerima hipotesis nol). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel ROA dan BOPO.

Variabel ROA secara *statistic* tidak signifikan mempengaruhi CAR dan begitu juga sebaliknya variabel CAR tidak mempengaruhi ROA yang dibuktikan dengan nilai *Prob* masing-masing lebih besar dari 0,05 yaitu 0.4123 dan 0.2109 (hasil keduanya adalah menerima hipotesis nol). Sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel ROA dan CAR.

Variabel ROA secara statistic tidak signifikan mempengaruhi DPK dan begitu juga sebaliknya variabel DPK tidak mempengaruhi ROA yang dibuktikan dengan nilai *prob* masing-masing lebih besar dari 0,05 yaitu 0.3765 dan 0.9790 (hasil keduanya adalah menerima hipotesis nol). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel ROA dan DPK.

Variabel ROA secara statistic tidak signifikan mempengaruhi FDR dan begitu juga sebaliknya variabel FDR tidak mempengaruhi ROA yang dibuktikan dengan nilai *prob* masing-masing lebih besar dari 0,05 yaitu 0.3946 dan 0.4365 (hasil keduanya adalah menerima hipotesis nol). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel ROA dan FDR.

Variabel ROA secara statistic tidak signifikan mempengaruhi NPF dan begitu juga sebaliknya variabel NPF tidak mempengaruhi ROA yang dibuktikan dengan nilai *prob* masing-masing lebih besar dari 0,05 yaitu 0.1068 dan 0.1115 (hasil keduanya adalah menerima hipotesis nol). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel ROA dan NPF.

4.7. Uji *Vector Error Correction Model* (VECM)

4.7.1 Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek

Tabel 4.7

Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	T Statistik
CointEq1	0.072847	[1.31983]
D(ROA(-1))	-0.200294	[-1.63430]
D(CAR(-1))	-0.036679	[-0.27943]
D(FDR(-1))	-0.253792	[-1.91065]
D(NPF(-1))	0.012081	[0.08438]
D(BOPO(-1))	-0.148220	[-1.32472]
D(DPK(-1))	-0.487940	[-3.77589]
C	0.008798	[0.22930]

Sumber: Pengolahan Eviews 9.0

Hasil estimasi VECM pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, dapat dijelaskan bahwa variabel CAR pada *lag* 1 berpengaruh negative dan tidak signifikan yaitu sebesar -0.036679, hal ini berarti CAR tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah. Hasil ini tidak sesuai hipotesis, CAR tidak mempengaruhi ROA disebabkan pada saat profitabilitas perbankan syariah mengalami peningkatan maka hal tersebut akan diikuti dengan peningkatan kebutuhan cadangan bank dalam rangka untuk mengantisipasi peningkatan resiko yang akan terjadi, sehingga bank harus menyediakan kecukupan modal yang lebih banyak untuk mengcover

resiko yang datang. Hal lain yang menyebabkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, bank tidak mengoptimalkan kegiatan pengembangan usaha sehingga bank lebih banyak menerima resiko kerugian dana dibandingkan dengan keuntungan yang didapatkan oleh kegiatan operasi bank tersebut. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhian (2012).

Dalam estimasi jangka pendek variabel FDR pada *lag* 1 berpengaruh secara negatif terhadap ROA yaitu sebesar -0.253792. Hasil analisis tersebut tidak sesuai hipotesis, variabel FDR berpengaruh negatif terhadap ROA dalam jangka pendek, di karenakan ketika terjadi kenaikan perbandingan jumlah dana yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada bank akan mengakibatkan keuntungan / ROA akan mengalami kenaikan. Semakin besar pembiayaan / kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga akan menambah keuntungan bank dengan penyaluran pembiayaan yang efektif maka bank juga akan mengalami peningkatan pada keuntungan. Hasil ini satu persepsi dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsukma dan Haqiqi (2016), yang memiliki hasil bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Di hasil jangka pendek variabel NPF pada *lag* 1 berpengaruh secara positif terhadap ROA yaitu sebesar 0.012081. Variabel NPF berpengaruh positif terhadap ROA dalam jangka pendek. Hasil analisis tersebut tidak sesuai dengan hipotesis. Hal yang menyebabkan NPF berpengaruh positif

terhadap ROA, bank lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan yang akan disalurkan ke masyarakat sehingga tingkat rasio pembiayaan yang bermasalah di tingkat rendah, sehingga hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas perbankan syariah meningkat. Hasil tersebut memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fararashita dan Prasetiono (2016), yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif.

Pada hasil variabel BOPO dalam jangka pendek berpengaruh secara negatif terhadap ROA pada *lag* 1 yaitu sebesar -0.148220. Hasil analisis tersebut tidak sesuai dengan hipotesis dimana, dikarenakan jika terjadi kenaikan perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada bank mengakibatkan bank tidak mampu menekan biaya operasionalnya, peningkatan biaya operasional yang dialami oleh bank menjadikan bank tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operaisionalnya sehingga dapat mengakibatkan kerugian pada bank. Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rida dan Yuma (2008) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh secara negatif.

Selanjutnya pada variabel DPK dalam jangka pendek berpengaruh secara negatif terhadap ROA pada *lag* 1 yaitu yang sebesar -0.487940, hasil ini tidak sesuai hipotesis. Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyah dan Dina (2015) bahwa DPK berpengaruh

negatif terhadap profitabilitas. Secara lengkap, hasil estimasi VECM dalam jangka panjang ditunjukkan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

4.8.2. Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang

Tabel 4.8

Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	T Statistik	Keterangan
CAR(-1)	-0.096828	[-1.69763]	Signifikan
FDR(-1)	-0.000533	[-3.99391]	Signifikan
NPF(-1)	-0.202852	[-2.06600]	Signifikan
BOPO(-1)	0.002643	[6.97769]	Signifikan
DPK(-1)	0.102777	[2.45377]	Signifikan

Sumber: Pengolahan Eviews 9.0

Tabel 4.9

T-tabel

<i>Critical Value</i>	1%	5%	10%
T tabel	2.358	1.658	1.289

Dari estimasi dalam jangka panjang diatas, dapat dijelaskan bahwa variabel CAR pada *lag* 1 berpengaruh negatif terhadap ROA sebesar -0.096828. Artinya, apabila terjadi kenaikan CAR sebesar 1% pada tahun sebelumnya maka akan menurunkan ROA pada tahun sekarang sebesar -0.096828. Hasil analisis tersebut tidak sesuai dengan hipotesis dimana, t-statistik variabel CAR pada *lag* 1 sebesar -1.69763 atau lebih besar dari nilai t tabel pada *critical value* 5% sebesar 1,658, variabel CAR berpengaruh

negatif terhadap ROA dalam jangka panjang. Artinya jika CAR meningkat maka ROA akan menurun. Ini disebabkan karena semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) makasemakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank sehingga masyarakat akan percaya kepada bank dan mengakibatkan kenaikan laba bank atau profitabilitas bank itu sendiri. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farrashita dan Prasetiono (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Ummah dan Suprpto (2015) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pada estimasi jangka panjang variabel selanjutnya adalah variabel FDR yang menunjukkan bahwa variabel FDR pada *lag* 1 berpengaruh negative terhadap ROA yaitu sebesar -0.000533. Artinya, apabila terjadi kenaikan FDR sebesar 1% pada tahun sebelumnya maka akan menurunkan ROA pada tahun sekarang sebesar -0.000533. Hasil analisis tersebut tidak sesuai hipotesis dimana, nilai t-statistik variabel FDR pada *lag* 1 -3.99391 lebih besar dari critical value 5% yang nilai t tabelnya sebesar 1,658, variabel FDR berpengaruh negatif terhadap ROA dalam jangka panjang. Artinya jika FDR meningkat maka ROA akan menurun. Hal ini disebabkan ketika terjadi kenaikan perbandingan jumlah dana yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada bank akan mengakibatkan keuntungan / ROA akan mengalami

kenaikan. Semakin besar pembiayaan / kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga akan menambah keuntungan bank tetapi jika yang terjadi banyak kredit yang diberikan oleh bank macet justru akan mengakibatkan keuntungan bank akan menurun. Hasil dari penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rida dan Yuma (2008) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Variabel yang selanjutnya adalah variabel NPF dalam estimasi jangka panjang variabel NPF menghasilkan pengaruh yang negatif terhadap ROA pada lag 1 yaitu sebesar -0.202852. Artinya apabila terjadi kenaikan NPF sebesar 1% maka akan menurunkan ROA pada tahun sekarang sebesar -0.202852. Hasil ini sesuai hipotesis yaitu negatif. T-statistik variabel NPF pada lag 1 sebesar -2.06600 atau lebih besar dari *critical value* yang terdapat di t tabel sebesar 1,658, variabel NPF berpengaruh negatif terhadap ROA dalam jangka panjang. Artinya, jika NPF meningkat maka ROA juga akan menurun, ini disebabkan karena banyaknya masyarakat yang memilih untuk kredit ke bank dan membayarnya tepat waktu karena ada sanksi tertentu dari pihak bank agar tidak membuat kredit itu macet sehingga sistem kredit ini mampu menumbuhkan profitabilitas bank itu sendiri. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhian (2012) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Variabel yang ke empat adalah variabel BOPO dalam estimasi jangka panjang variabel BOPO menghasilkan pengaruh yang positif terhadap ROA yaitu sebesar 0.002643. Artinya, setiap kenaikan BOPO 1% maka ROA akan naik sebesar 0.002643. T-statistik variabel BOPO pada *lag* 1 sebesar 6.97769 atau lebih besar dari critical value 5% yang terdapat di t tabel sebesar 1,658, variabel BOPO berpengaruh positif dalam jangka panjang. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rida dan Yuma (2008) yang memiliki hasil bahwa BOPO berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas.

Variabel yang terakhir adalah variabel DPK, pada estimasi jangka panjang variabel DPK berpengaruh positif yaitu sebesar 0.102777. Artinya setiap kenaikan DPK sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0.102777, variabel DPK berpengaruh positif dalam jangka panjang. Hal ini sesuai dengan hipotesis dimana, T-statistik variabel DPK pada lag 1 sebesar 2.45377 atau lebih besar dari *critical value* 5% yang terdapat di t tabel sebesar 1,658. Variabel DPK berpengaruh positif dalam jangka panjang. Hasil Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idrus (2016).

4.9. Analisis IRF (*Impluse Response Function*)

Gambar 4.1

Hasil Analisis IRF ROA terhadap shock CAR, FDR, NPF, BOPO dan DPK

Analisis *Impulse Respon Function* (IRF) bertujuan untuk menganalisis pengaruh antar variabel. Untuk memudahkan interpretasi, *shock* pada ROA ditunjukkan dalam gambar 4.3 dalam 10 periode seperti di atas. Dari gambar 4.1 di atas yang pada posisi sebelah kiri paling atas, dapat dijelaskan bahwa respon ROA terhadap *shock* variabel CAR, Adanya *shock* CAR menyebabkan ROA mengalami penurunan dari periode pertama sampai periode kedua, kemudian mulai mengalami kenaikan pada periode dua ke periode ketiga, kemudian stabil dari periode ketiga hingga periode yang terakhir tetapi terus pada keadaan trend yang negatif. Hal tersebut ditunjukkan garis IRF yang cenderung di bawah garis horizontal sampai periode terakhir.

Masih dalam gambar 4.1 pada posisi atas sebelah kanan, dapat dijelaskan bahwa respon ROA terhadap *shock* FDR, adanya *shock* FDR menyebabkan ROA mengalami penurunan dari periode pertama sampai dengan periode ketiga menunjukkan trend yang negative yaitu berada di bawah garis horizontal dan kemudian periode ketiga menuju periode terakhir kembali stabil tetapi tetap pada trend yang negative dibawah garis horizontal.

Kemudian pada posisi kiri nomer dua dari atas, dapat dijelaskan bahwa respon ROA terhadap *shock* NPF pada periode pertama sampai dengan periode kedua mengalami kenaikan dan menunjukkan *trend* positif. Tetapi pada periode kedua sampai dengan periode kelima menunjukkan

penurunan tetapi tetap pada trend yang positif. Akan tetapi pada periode selanjutnya trend terus stabil dengan *trend* yang positif hingga periode terakhir, hal tersebut ditunjukkan garis IRF terus berada di atas garis horizontal. Hal ini sesuai hipotesis di awal bahwa NPF berpengaruh secara positif.

Dari gambar 4.1 di atas pada gambar posisi kanan nomer dua dari atas juga memperlihatkan respon ROA terhadap BOPO, dapat dijelaskan bahwa respon ROA terhadap *shock* BOPO pada periode pertama mengalami kenaikan hingga periode kedua dari trend negatif menuju ke *trend* positif hal tersebut ditunjukkan pada garis trend yang bergerak dari bawah garis horizontal menuju ke atas garis horizontal. Memasuki periode kelima dan sampai periode terakhir respon terus stabil pada *trend* positif, hal tersebut ditunjukkan pada garis IRF terus lurus menuju periode terakhir.

Pada gambar yang terakhir pada posisi gambar yang paling bawah, dapat dijelaskan bahwa respon ROA terhadap *shock* DPK dari periode pertama sampai dengan periode terakhir terus stabil pada *trend* yang positif, hal tersebut dapat dilihat dari garis IRF yang terus berada di atas garis horizontal terus menerus sampai periode terakhir. Hal ini sesuai hipotesis di awal bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif untuk ROA.

4.10 Analisis *Variance Decomposition* (VD)

Tabel 4.9

Hasil Uji *Variance Decomposition*

<i>Variance Decomposition of ROA:</i>							
<i>Perio d</i>	S.E	ROA	CAR	FDR	NPF	BOPO	DPK
1	0.34508 4	100.000 0	0.00000 0	0.00000 0	0.00000 0	0.00000 0	0.00000 0
2	0.46384 7	95.4059 2	2.15002 9	0.02124 1	2.00029 5	0.10950 5	0.31301 4
3	0.56801 0	93.9972 8	2.33871 7	0.16236 1	2.47870 0	0.22400 3	0.79893 7
4	0.65287 7	93.5661 3	2.47474 1	0.21534 6	2.53937 0	0.20839 7	0.99601 5
5	0.72802 2	93.2763 2	2.57520 7	0.24073 5	2.61010 8	0.21340 5	1.08422 3
6	0.79608 1	93.0860 2	2.63080 8	0.26038 6	2.65979 3	0.20798 8	1.15500 5
7	0.85876 5	92.9505 0	2.67516 1	0.27212 9	2.69475 4	0.20624 0	1.20122 0
8	0.91718 2	92.8460 4	2.70732 6	0.28237 4	2.72222 6	0.20436 5	1.23766 7
9	0.97210 0	92.7653 2	2.73275 2	0.28978 1	2.74295 0	0.20320 6	1.26599 6
10	1.02407 1	92.7004 2	2.75306 8	0.29599 7	2.75977 2	0.20216 2	1.28858 3

Sumber: Pengolahan Eviews 9.0

Analisis *Variance Decomposition* ini menunjukkan hubungan variabel ROA, CAR, FDR, NPF, BOPO dan DPK selama 10 tahun ke depan yang

ditampilkan pada Tabel 4.8. Dari tabel 4.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada periode pertama, ROA sangat dipengaruhi oleh *shock* ROA itu sendiri sebesar 100 persen. Sementara itu, pada periode pertama, variabel CAR, FDR, NPF, BOPO dan DPK belum memberikan pengaruh terhadap ROA

Seterusnya, mulai dari periode 2 varian ROA dijelaskan oleh variabel itu sendiri sebesar 95,4 % sedangkan sisanya 2,15% dijelaskan oleh variabel CAR, 0,02% dijelaskan oleh variabel FDR, 2% dijelaskan oleh variabel NPF, 0,1% dijelaskan oleh variabel BOPO dan 0,31% dijelaskan oleh variabel DPK, proporsi *shock* ROA itu sendiri masih besar, akan tetapi *shock* ROA memberikan proporsi pengaruh yang turun terhadap ROA itu sendiri dari periode ke-1 sampai dengan periode ke-10.

Selanjutnya periode ke-2 variabel CAR memberikan kontribusi sebesar 2.15% dan sisanya dimiliki oleh ROA sebesar 95,4%, dan dimiliki oleh variabel lainnya hingga seterusnya memberikan peningkatan sampai periode ke-10 dengan besar *shock* sebesar 2.75%.

Hasil Analisis VDC pada periode ke-2 variabel FDR telah memberikan kontribusi pada ROA sebesar 0,02%. Kontribusi FRD terhadap ROA terus mengalami peningkatan sampai dengan periode terakhir yaitu periode ke-10 dengan besar *shock* sebesar 0,29%.

Hasil analisis VDC pada periode ke-2 yang selanjutnya variabel NPF telah memberikan kontribusi pada ROA sebesar 2,0% dan shock terus meningkat dari periode ke-2 sampai dengan periode terakhir yaitu periode ke-10 dengan besar shock sebesar 2,89 %.

Hasil analisis VDC pada periode ke-2 variabel BOPO telah memberikan kontribusi sebesar 0.10%. Kontribusi BOPO terhadap ROA pada periode ke-3 meningkat dengan besar shock 0.22%. Akan tetapi pada periode ke-4 kontribusi BOPO terhadap ROA kembali turun dengan besar shock sebesar 0.20%. Pada periode ke-5 kontribusi BOPO terhadap impor kembali mengalami peningkatan shock sebesar 0.21%. Pada periode ke-6 kontribusi BOPO terus mengalami penurunan sampai dengan periode terakhir yaitu periode ke-10 dengan besar shock sebesar 0.2%.

Hasil analisis VDC pada periode ke-2 variabel DPK telah memberikan kontribusi pada ROA sebesar 0.31% dan terus mengalami peningkatan sedikit demi sedikit sampai dengan periode terakhir yaitu periode ke-84 dengan besar shock sebesar 1.28%.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan runtun waktu periode data antara 2010 sampai dengan 2016 dengan menggunakan metode VECM ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1.1. Hasil estimasi VECM menunjukkan CAR dalam jangka pendek berpengaruh secara negative dan tidak signifikan, tetapi dalam jangka panjang CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas yang di ukur menggunakan ROA, artinya pada periode yang pendek setiap kenaikan CAR akan menurunkan ROA, begitu juga yang terjadi dalam periode yang panjang.
- 1.2. Hasil yang kedua FDR dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh secara negatif dan signifikan dan bersama-sama bergerak negatif ketika terjadi kenaikan ROA, artinya setiap kenaikan FDR dalam jangka waktu yang pendek maupun dalam jangka waktu yang panjang akan menurunkan nilai ROA.
- 1.3. Hasil estimasi yang ketiga variabel NPF dalam jangka pendek berpengaruh secara positif dan tidak signifikan, namun dalam jangka panjang berpengaruh secara negative dan signifikan, Pada periode yang sangat pendek ROA bergerak positif ketika terjadi kenaikan NPF, maka akan menaikkan ROA, namun pada periode yang panjang ROA akan bergerak menjadi negatif setiap kenaikan NPF sehingga pada periode yang panjang akan menurunkan ROA.
- 1.4. Hasil estimasi VECM menunjukkan variabel BOPO dalam jangka pendek berpengaruh secara negatif dan signifikan, yang artinya bahwa

setiap kenaikan BOPO dalam periode yang sangat pendek, maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA. Namun dalam periode yang sangat panjang BOPO berpengaruh secara positif dan signifikan, yang artinya setiap kenaikan BOPO dalam periode yang sangat panjang akan mengakibatkan kenaikan pada ROA.

- 1.5. Hasil estimasi pada variabel DPK dalam jangka pendek berpengaruh secara negatif dan signifikan, yang artinya setiap kenaikan DPK dalam waktu yang sangat pendek akan mengakibatkan penurunan pada ROA. Namun dalam jangka periode yang sangat panjang DPK bergerak positif dan signifikan, yang artinya setiap kenaikan DPK akan membuat ROA akan mengalami kenaikan.

A. IMPLIKASI

Dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan pada penelitian ini maka penulisan memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, saat mengumpulkan sampel penelitian untuk diteliti sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga hasilnya akan sesuai hipotesis dan sebaiknya menggunakan lebih banyak rasio keuangan untuk menguji pengaruh terhadap profitabilitas bank.

2. Bagi Investor, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan untuk memilih menanamkan investasi di perusahaan tertentu, terutama di Perbankan Syariah di Indonesia.
3. Bagi Perbankan Syariah di Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan profitabilitas dan lebih meningkatkan kinerja keuangan yang ada di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Among, (2016), “Pengaruh CAR dan FDR terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Pemoderasi”, Vol. 9, No. 18.
- Dhian & Mahfud, (2010), “Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Syariah”. P. 2-9.
- Enders, W. (2004). *Applied Econometric Time Series (Second Edition)*, John Willey & Sons, Inc. Alabama.
- Farrashita & Prasetiono. (2016), “Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 5, No. 1, Hal 1-10.
- Ismail. (2010), *Manajemen Perbankan dan Teori Menuju Aplikasi*, Ed.1, Cet.2, Kencana, Jakarta.
- Idrus (2016), “Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), NPF dan Penempatan Dana Pada Bank Indonesia terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah”.
- Kasmir. (2003), *Manajemen Perbankan* (hlm 272), PT. Raja Grafindo Perkasa, Kuncoro, Jakarta.

Luthfiah dan Dina (2015), “Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia”, JESTT Vol.2 No.8 Agustus.

Linda & Dina (2015), “Pengaruh Car, Npf, Fdr, Dan Oer Terhadap Roa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014”, JESTT Vol. 2 No. 12, Hal. 981-983.

Muchdarsyah, (1993), Manajemen Dana Bank (hlm.157), Bumi Aksara. Jakarta

Munawir, S. (2012). Analisis Laporan Keuangan (hlm. 31), Liberty. Yogyakarta.

Ningsukma & Haqiqi (2016), “Pengaruh Internal CAR, FDR dan BOPO dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia”, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 14, No.1.

Rida & Yuma (2008), “Analisa Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada BSM dan BNI Syariah”, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 4, No. 3.

Riyadi (2004). *Banking Asset & Liability Management* Edisi ke 2 (hlm.58). Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Jakarta.

Suad, H (1998). *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan* (hlm. 81). Buku 2. BPEE.

Ummah & Suprpto (2015), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3. No.2, October, 2015: 1-24, ISSN (cet): 2355-1755.

Veithzal (2010). *Islamic Banking* (hlm. 742-743). Bumi Aksara. Jakarta.

Lampiran I

Data perbulan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

Tahun 2010-2016

2010(%)	ROA	CAR	FDR	NPF	BOPO	DPK
	1,65	11,26	88,67	4,36	84,87	87,4
	1,46	11,43	90,96	4,75	79,73	87,4
	2,13	11,07	95,07	4,53	76,27	87,4
	2,06	12,12	95,57	4,47	77,25	87,4
	1,25	12,31	96,65	4,77	85,79	87,4
	1,66	12,89	96,08	3,89	79,99	87,4
	1,67	14,66	95,32	4,14	79,77	87,4
	1,64	14,66	98,86	4,10	80,36	87,4
	1,80	14,58	95,40	3,95	79,10	87,4
	1,85	15,74	94,76	3,95	78,94	87,4
	1,83	15,40	95,45	3,99	77,70	87,4
	1,67	16,25	89,67	3,02	80,54	87,4
2011(%)	2,26	20,23	91,97	3,28	75,75	87,4
	1,81	15,17	95,16	2,66	79,56	87,4
	1,97	16,57	93,22	3,60	77,63	87,4
	1,90	19,86	95,17	3,79	78,78	87,4
	1,84	19,58	94,88	3,76	79,05	87,4
	1,84	15,92	94,93	3,55	78,13	87,4
	1,86	15,92	94,18	3,75	77,13	87,4
	1,81	15,83	98,39	3,53	77,65	87,4
	1,80	18,18	94,97	3,50	77,54	87,4
	1,75	15,30	95,24	3,11	78,03	87,4
	1,78	14,88	94,40	2,74	77,92	87,4
	1,79	16,63	88,94	2,52	78,41	87,4
2012(%)	1,36	16,27	87,27	2,68	86,22	87,4
	1,79	15,91	90,49	2,82	78,39	87,4
	1,83	15,33	87,13	2,76	77,77	87,4
	1,79	14,97	95,39	2,85	77,77	87,4
	1,99	13,40	97,95	2,93	76,24	87,4
	2,05	16,12	98,59	2,88	75,74	87,4
	2,05	16,12	99,91	2,92	75,87	87,4

	2,04	15,63	101,03	2,78	75,89	87,4
	2,07	14,98	102,10	2,74	75,44	87,4
	2,11	14,54	100,84	2,58	75,04	86,03
	2,09	14,82	101,19	2,50	75,29	86,39
	2,14	14,13	100,00	2,22	74,75	87,29
2013(%)	2,52	15,29	100,63	2,49	70,43	89,30
	2,29	15,20	102,17	2,72	72,06	88,63
	2,39	14,30	102,62	2,75	72,95	86,49
	2,29	14,72	103,08	2,85	73,95	87,22
	2,07	14,28	102,8	2,92	76,87	68,18
	2,10	14,30	104,43	2,64	76,18	86,33
	2,02	15,28	104,83	2,75	76,13	87,07
	2,01	14,71	102,53	3,01	77,87	87,68
	2,04	14,19	103,27	2,80	77,98	86,75
	1,94	14,19	102,03	2,96	79,06	87,47
	1,96	12,23	102,58	3,08	78,59	87,98
	2,00	14,42	100,32	2,62	78,21	88,17
2014(%)	0,08	16,76	100,07	3,01	80,05	87,62
	0,13	16,71	102,03	3,53	83,77	88,51
	1,16	16,20	102,72	3,22	91,90	86,21
	1,09	16,68	95,50	3,48	84,50	87,39
	1,13	16,85	99,43	4,02	76,49	86,12
	1,12	16,21	100,80	3,90	71,76	87,39
	1,05	15,62	99,89	4,31	79,80	88,20
	0,93	14,73	90,99	4,58	81,20	86,30
	0,97	14,54	99,71	4,67	82,39	87,15
	0,92	15,25	98,99	4,58	75,61	87,31
	0,87	15,66	94,62	4,86	93,05	88,22
	0,80	16,10	91,90	4,33	79,27	89,88
2015(%)	2,31	24,43	123,50	8,7	88,03	88,21
	2,23	24,67	124,75	9,11	87,16	87,01
	2,07	23,04	126,60	10,36	88,66	86,21
	2,19	22,53	126,67	9,33	88,68	89,30
	2,17	21,73	129,63	9,38	88,38	88,21
	2,30	21,73	135,68	9,25	88,13	87,31
	2,28	21,52	132,47	9,80	89,24	88,23
	2,34	20,85	130,28	9,74	89,20	87,86
	2,22	20,71	129,01	9,87	89,55	88,21
	2,20	20,93	127,21	10,01	89,14	89,30

	2,15	22,08	125,64	9,69	89,38	89,45
	2,20	21,47	120,06	8,20	88,09	87,34
2016(%)	2,32	23,48	118,56	9,08	91,89	88,20
	2,32	23,17	119,92	9,41	90,18	88,35
	2,25	22,15	121,55	9,44	89,56	89,87
	2,25	21,22	121,55	9,61	89,56	88,23
	2,16	20,54	125,03	9,60	89,07	62,30
	2,18	20,22	129,35	9,18	87,94	87,25
	2,21	20,31	121,32	9,97	88,82	87,30
	2,11	20,24	118,96	10,99	89,42	86,10
	2,45	20,72	118,63	10,47	87,91	88,34
	2,47	20,71	117,86	10,49	87,35	89,60
	2,43	20,78	116,26	10,13	87,66	87,21
	2,27	21,73	114,40	8,63	87,09	88,31

Sumber: Website OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Lampiran II

Hasil Uji Stasioneritas Pada Tingkat Level dan 1st Difference

1. Uji Stasioneritas ADF pada tingkat Level

Uji ADF variabel ROA

Null Hypothesis: ROA has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.316851	0.0172
Test critical values: 1% level	-3.511262	
5% level	-2.896779	
10% level	-2.585626	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji ADF variabel CAR

Null Hypothesis: CAR has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.334051	0.1639
Test critical values: 1% level	-3.511262	
5% level	-2.896779	
10% level	-2.585626	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji ADF variabel FDR

Null Hypothesis: FDR has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.970064	0.0420
Test critical values: 1% level	-3.512290	
5% level	-2.897223	
10% level	-2.585861	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji ADF variabel NPF

Null Hypothesis: NPF has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.706616	0.8387
Test critical values: 1% level	-3.511262	
5% level	-2.896779	
10% level	-2.585626	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji ADF variabel BOPO

Null Hypothesis: BOPO has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.888591	0.3361
Test critical values: 1% level	-3.512290	
5% level	-2.897223	
10% level	-2.585861	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji ADF variabel DPK

Null Hypothesis: DPK has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.878629	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.511262	
5% level	-2.896779	
10% level	-2.585626	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

2. Uji Stasioneritas ADF pada tingkat 1st Difference

Uji ADF variabel ROA

Null Hypothesis: D(ROA) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.332053	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.513344	
5% level	-2.897678	
10% level	-2.586103	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji ADF variabel CAR

Null Hypothesis: D(CAR) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.374205	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.513344	
5% level	-2.897678	
10% level	-2.586103	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji ADF variabel FDR

Null Hypothesis: D(FDR) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
--	-------------	--------

Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.32014	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.513344	
5% level	-2.897678	
10% level	-2.586103	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji ADF variabel NPF

Null Hypothesis: D(NPF) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.592989	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.512290	
5% level	-2.897223	
10% level	-2.585861	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji ADF variabel BOPO

Null Hypothesis: D(BOPO) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-14.66729	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.512290	
5% level	-2.897223	
10% level	-2.585861	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji ADF variabel DPK

Null Hypothesis: D(DPK) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.71693	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.513344	
5% level	-2.897678	
10% level	-2.586103	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran III

Hasil Uji Lag Optimal

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: BOPO CAR DPK FDR

NPF ROA

Exogenous variables: C

Date: 09/23/17 Time: 13:42

Sample: 2010M01 2016M12

Included observations: 76

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1756.763	NA	5.64e+12	46.38849	46.57250	46.46203
1	-1583.655	314.3273	1.53e+11*	42.78039*	44.06843*	43.29516*
2	-1565.271	30.47809	2.48e+11	43.24398	45.63605	44.19997
3	-1531.972	49.94837	2.79e+11	43.31506	46.81116	44.71227
4	-1512.757	25.78931	4.73e+11	43.75676	48.35689	45.59519
5	-1493.471	22.83897	8.53e+11	44.19660	49.90076	46.47626
6	-1465.802	28.39709	1.35e+12	44.41583	51.22403	47.13672
7	-1428.154	32.69391	1.86e+12	44.37248	52.28470	47.53459
8	-1331.959	68.34907*	6.62e+11	42.78840	51.80466	46.39173

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

Lampiran IV**Hasil Uji Kointegrasi**

Date: 09/23/17 Time: 13:56

Sample (adjusted): 2010M04 2016M12

Included observations: 81 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: BOPO CAR DPK FDR NPF ROA

Lags interval (in first differences): 1 to 2

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.419313	129.0940	95.75366	0.0000
At most 1 *	0.366073	85.06700	69.81889	0.0019
At most 2 *	0.246055	48.14548	47.85613	0.0469
At most 3	0.168283	25.26819	29.79707	0.1521
At most 4	0.103287	10.34289	15.49471	0.2553
At most 5	0.018498	1.512336	3.841466	0.2188

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Lampiran V

Uji Stabilisasi Estimasi VECM

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: BOPO CAR DPK FDR

NPF ROA

Exogenous variables: C

Lag specification: 1 2

Date: 09/23/17 Time: 13:50

Root

Modulus

0.985600	0.985600
0.640059 - 0.135960i	0.654339
0.640059 + 0.135960i	0.654339
0.547117	0.547117
-0.348404	0.348404
0.116058 - 0.324169i	0.344318
0.116058 + 0.324169i	0.344318
-0.138201 - 0.296893i	0.327482
-0.138201 + 0.296893i	0.327482
0.111053 - 0.177168i	0.209096
0.111053 + 0.177168i	0.209096
-0.060077	0.060077

No root lies outside the unit circle.
 VAR satisfies the stability condition.

Lampiran VI

Hasil Uji Kasualitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests
 Date: 09/24/17 Time: 08:31
 Sample: 2010M01 2016M12
 Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
CAR does not Granger Cause BOPO	83	14.4304	0.0003

BOPO does not Granger Cause CAR		4.57332	0.0355
DPK does not Granger Cause BOPO	83	0.38196	0.5383
BOPO does not Granger Cause DPK		0.10738	0.7440
FDR does not Granger Cause BOPO	83	8.75471	0.0041
BOPO does not Granger Cause FDR		14.7507	0.0002
NPF does not Granger Cause BOPO	83	25.9136	2.E-06
BOPO does not Granger Cause NPF		0.02701	0.8699
ROA does not Granger Cause BOPO	83	0.00425	0.9482
BOPO does not Granger Cause ROA		1.45146	0.2318
DPK does not Granger Cause CAR	83	0.39449	0.5317
CAR does not Granger Cause DPK		3.9E-05	0.9950
FDR does not Granger Cause CAR	83	0.92572	0.3389
CAR does not Granger Cause FDR		19.5752	3.E-05
NPF does not Granger Cause CAR	83	4.48409	0.0373
CAR does not Granger Cause NPF		0.70038	0.4052
ROA does not Granger Cause CAR	83	0.67934	0.4123
CAR does not Granger Cause ROA		1.59050	0.2109
FDR does not Granger Cause DPK	83	0.03178	0.8590
DPK does not Granger Cause FDR		8.63088	0.0043
NPF does not Granger Cause DPK	83	3.9E-05	0.9950
DPK does not Granger Cause NPF		1.46862	0.2291
ROA does not Granger Cause DPK	83	0.79095	0.3765
DPK does not Granger Cause ROA		0.00069	0.9790
NPF does not Granger Cause FDR	83	33.4435	1.E-07
FDR does not Granger Cause NPF		0.36092	0.5497
ROA does not Granger Cause FDR	83	0.73259	0.3946
FDR does not Granger Cause ROA		0.61163	0.4365
ROA does not Granger Cause NPF	83	2.66098	0.1068
NPF does not Granger Cause ROA		2.58953	0.1115

Lampiran VII

Hasil Uji VECM (*Vector Error Correction Model*)

Vector Error Correction Estimates
 Date: 10/03/17 Time: 12:36
 Sample (adjusted): 2010M03 2016M12
 Included observations: 82 after adjustments
 Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1
ROA(-1)	1.000000
CAR(-1)	-0.096828 (0.05704) [-1.69763]
FDR(-1)	-0.000533 (0.00013) [-3.99391]

NPF(-1)	-0.202852 (0.09819) [-2.06600]					
BOPO(-1)	0.002643 (0.00038) [6.97769]					
DPK(-1)	0.102777 (0.04189) [2.45377]					
C	-24.06567					
Error Correction:	D(ROA)	D(CAR)	D(FDR)	D(NPF)	D(BOPO)	D(DPK)
CointEq1	0.072847 (0.05519) [1.31983]	0.537291 (0.25337) [2.12060]	590.3187 (213.877) [2.76009]	0.052352 (0.10324) [0.50708]	-248.0711 (50.3540) [-4.92654]	-0.248812 (0.74137) [-0.33561]
D(ROA(-1))	-0.200294 (0.12256) [-1.63430]	-0.318990 (0.56259) [-0.56700]	-414.6793 (474.903) [-0.87319]	-0.088471 (0.22924) [-0.38593]	31.24718 (111.809) [0.27947]	-0.042123 (1.64619) [-0.02559]
D(CAR(-1))	-0.058641 (0.02859) [-2.05079]	-0.036679 (0.13126) [-0.27943]	1.582635 (110.803) [0.01428]	0.021600 (0.05349) [0.40383]	45.49790 (26.0869) [1.74409]	0.060759 (0.38408) [0.15819]
D(FDR(-1))	1.54E-05 (3.4E-05) [0.44875]	0.000172 (0.00016) [1.09303]	-0.253792 (0.13283) [-1.91065]	-2.09E-05 (6.4E-05) [-0.32671]	-0.075502 (0.03127) [-2.41430]	5.18E-05 (0.00046) [0.11245]
D(NPF(-1))	0.142849 (0.07654) [1.86629]	-0.253954 (0.35136) [-0.72277]	358.5734 (296.598) [1.20895]	0.012081 (0.14317) [0.08438]	-72.07445 (69.8295) [-1.03215]	-0.775485 (1.02812) [-0.75428]
D(BOPO(-1))	-0.000228 (0.00012) [-1.86161]	-0.001049 (0.00056) [-1.86383]	-1.226299 (0.47524) [-2.58037]	-0.000603 (0.00023) [-2.62934]	-0.148220 (0.11189) [-1.32472]	0.000434 (0.00165) [0.26319]
D(DPK(-1))	-0.000579 (0.00962) [-0.06022]	-0.019938 (0.04416) [-0.45146]	-61.38921 (37.2797) [-1.64672]	0.022113 (0.01800) [1.22882]	13.52953 (8.77694) [1.54149]	-0.487940 (0.12923) [-3.77589]
C	0.008798 (0.03837)	0.148509 (0.17613)	19.68414 (148.674)	0.047609 (0.07177)	11.54379 (35.0031)	0.054664 (0.51536)

	[0.22930]	[0.84320]	[0.13240]	[0.66338]	[0.32979]	[0.10607]
R-squared	0.115343	0.104987	0.311841	0.140832	0.425912	0.230203
Adj. R-squared	0.031659	0.020323	0.246745	0.059560	0.371606	0.157384
Sum sq. resids	8.812160	185.6920	1.32E+08	30.83193	7334318.	1589.889
S.E. equation	0.345084	1.584093	1337.190	0.645483	314.8212	4.635190
F-statistic	1.378314	1.240050	4.790467	1.732836	7.842866	3.161314
Log likelihood	-24.89891	-149.8651	-702.4069	-76.24806	-583.8085	-237.9057
Akaike AIC	0.802412	3.850369	17.32700	2.054831	14.43435	5.997699
Schwarz SC	1.037214	4.085171	17.56180	2.289633	14.66916	6.232501
Mean dependent	0.009878	0.125610	28.58537	0.047317	8.975610	0.011098
S.D. dependent	0.350680	1.600440	1540.714	0.665609	397.1441	5.049551
Determinant resid covariance (dof						
adj.)		1.98E+11				
Determinant resid covariance		1.07E+11				
Log likelihood		-1739.358				
Akaike information criterion		43.74044				
Schwarz criterion		45.32536				

Lampiran VIII

Hasil Analisis Variance Decomposition

Varia nce Deco mposi tion of ROA: Perio d	S.E.	ROA	CAR	FDR	NPF	BOPO	DPK
1	0.345084	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.463847	95.40592	2.150029	0.021241	2.000295	0.109505	0.313014
3	0.568010	93.99728	2.338717	0.162361	2.478700	0.224003	0.798937
4	0.652877	93.56613	2.474741	0.215346	2.539370	0.208397	0.996015
5	0.728022	93.27632	2.575207	0.240735	2.610108	0.213405	1.084223
6	0.796081	93.08602	2.630808	0.260386	2.659793	0.207988	1.155005
7	0.858765	92.95050	2.675161	0.272129	2.694754	0.206240	1.201220
8	0.917182	92.84604	2.707326	0.282374	2.722226	0.204365	1.237667
9	0.972100	92.76532	2.732752	0.289781	2.742950	0.203206	1.265996
10	1.024071	92.70042	2.753068	0.295997	2.759772	0.202162	1.288583

